

**IMPLEMENTASI METODE KARYAWISATA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DI PAUD BUAH DELIMA
DESA SABANG KABUPATEN TOLITOLI**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh

**MUTIA
NIM: 19.1.05.0010**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA (UIN) PALU
SULAWESI TENGAH
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa Skripsi dengan judul **“Implementasi Metode Karyawisata Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak di PAUD Buah Delima Desa Sabang Kabupaten ToliToli” Mutia, NIM 19.1.05.0010** benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu 27 Agustus 2023 M
10 Safar 1445 H

Penulis



Mutia

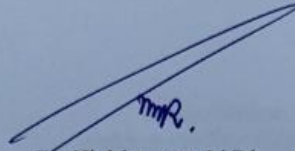
NIM: 19.1.05.0010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang Berjudul **"Implementasi Metode Karyawisata dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak di PAUD Buah Delima Desa Sabang Kabupaten Tolitoli"**. Mutia, NIM 19.1.05.0010, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri (UIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan dihadapan dewan penguji.

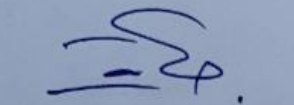
Palu 27 Agustus 2023 M
10 Safar 1445 H

Pembimbing I



Dr. Hj. Marwany, M.Pd.
NIP:197306042005012004

Pembimbing II

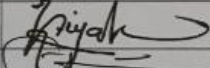
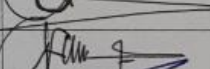
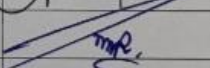
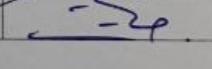



Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed
NIP:198606122015032005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Mutia NIM 19.1.05.0010 dengan judul “**Implementasi Metode Karyawisata Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Di PAUD Buah Delima Desa Sabang Kabupaten Tolitoli**” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu 28 Juli 2023 M, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan beberapa perbaikan.

27 Agustus 2023 M.
10 Safar 1445 H

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Ufiyah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I	
Penguji Utama I	Dr. Gusnarib, M.Pd	
Penguji Utama II	Dr. Kasmiati S.Ag.,M.Pd.I	
Pembimbing I	Dr. Hj. Marwany, M.Pd	
Pembimbing II	Hikmatur Rahmah,LC.,M.Ed.	

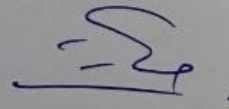
Mengetahui :

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 19670211993031005



Hikmatur Rahmah,LC.,M.Ed.
NIP. 198606122015032005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى لَأَخَيْرِنَا سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah Puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, Sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini sesuai dengan waktu yang direncanakan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita, sang pendidik sejati Nabi Besar Muhammad SAW. serta para sahabat, tabi'in dan para umat yang senantiasa berjalan dalam Risalah-Nya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua peneliti Ayahanda tercinta Muhammad Ali dan Ibunda yang tercinta Satira yang telah mencurahkan segenap cinta, kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah Swt berikan panjang umur dan melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia serta keberkahan di dunia dan akhirat.
2. Prof. Dr. H. Saggaf S. Pettalongi, M.Pd Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu beserta para Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Prof. Dr. H. Abidin, M.Ag ,Wakil Rektor Bidang Administrasi umum Perencanaan dan Keuangan Dr. H. Kamarudin, M.Ag. dan Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Mohamad Idhan, S.Ag, M.ag yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya guna meningkatkan

kualitas Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang berada dibawah kepemimpinannya.

3. Bapak Dr. Askar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Arifuddin M. Arif, M.Ag selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan ibu Dr. Elya, M.Ag selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya guna meningkatkan kualitas Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang berada dibawah kepemimpinannya.
4. Ibu Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Ibu Ufiyah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I, selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Atas segala pelayanan yang di berikan kepada penulis.
5. Ibu Dr. Hj. Marwany, M.Pd, selaku Pembimbing I dan Ibu Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed, selaku Pembimbing II yang memberikan petunjuk, motivasi dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan studi pada jurusan studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
6. Ibu Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed, selaku Dosen Penasihat Akademik, yang selalu ikhlas meluangkan waktunya untuk membantu dan mengarahkan penulis dari awal hingga akhir penyelesaian studi.
7. Bapak Rifai, S.E., M.M, selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, beserta Staff yang telah memberikan pelayanan kepada penulis serta memfasilitasi guna menyelesaikan Skripsi ini.

8. Dosen Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, yang telah memberikan ilmu dan bimbingan ilmiahnya kepada penulis selama masa studi.
9. Rekan-Rekan mahasiswa, khususnya Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, yang telah memberikan bantuan motivasi, kritik, saran, dan kerja sama, selama perkuliahan dan sahabat yang telah membantu penulis sehingga menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari perlu adanya perbaikan dalam skripsi ini. Olehnya itu kritik dan saran dari para pembaca akan sangat bermanfaat bagi penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca khususnya mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.

Palu 27 Agustus 2023 M
10 Safar 1445 H

Penulis

Mutia
NIM: 19.1.05.0010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Penegasan Istilah.....	9
E. Garis-garis Besar Isi.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini.....	14
C. Metode Karyawisata.....	20
D. Kemampuan Kognitif Pada Anak	27
E. Kerangka Pemikiran.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian	43
C. Kehadiran Peneliti	43
D. Data dan Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis data.....	47
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum PAUD Buah Delima.....	50
B. Implementasi Metode Karyawisata dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak di PAUD Buah Delima Desa Sabang Kabupaten Tolitoli.....	55
C. Bentuk Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Implementasi Metode Karyawisata di PAUD Buah Delima	

Desa Sabang Kabupaten Tolitoli.....	65
-------------------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
---------------------	----

B. Implikasi Penelitian.....	70
------------------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana	52
Tabel 4.2 Keadaan Pendidik	54
Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik	55

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi Penelitian
2. Daftar Informan
3. Surat Keterangan Penelitian
4. Surat Izin Penelitian
5. Penunjukkan Dosen Pembimbing
6. Surat Pengajuan Judul
7. Daftar Hadir Ujian Proposal
8. Pedoman Wawancara

ABSTRAK

NAMA : MUTIA
NIM : 19.1.05.0010
JUDUL SKRIPSI :IMPLEMENTASI METODE KARYAWISATA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DI PAUD BUAH DELIMA DESA SABANG KABUPATEN TOLITOLI

Masalah utama dalam pembelajaran adalah bagaimana menghubungkan fakta yang pernah dilihat dan dialami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dengan konsep yang telah diberikan oleh guru, sehingga menjadikan pengetahuan yang bermakna dalam benak peserta didik, selama ini pemahaman peserta didik hanya terpaku pada jabaran konsep yang ada dalam buku, tanpa memahami apa dan bagaimana makna yang terkandung dalam konsep tersebut. oleh karena itu metode karya wisata merupakan salah satu metode yang tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak khususnya di tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD).

Skripsi membahas tentang Implementasi Metode Karya Wisata dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak di PAUD Buah Delima Desa Sabang Kabupaten Tolitoli, sub permasalahan yaitu Bagaimana bentuk implementasi metode karyawisata dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak di PAUD Buah Delima Desa Sabang Kabupaten Tolitoli? dan Bagaimana bentuk peningkatan kemampuan kognitif anak melalui implementasi metode karyawisata di PAUD Buah Delima Desa Sabang Kabupaten Tolitoli?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, interview atau wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Metode Karya Wisata dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak di PAUD Buah Delima Desa Sabang Kabupaten Tolitoli ada tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan karyawisata dan tahap tindak lanjut. Adapun bentuk peningkatan kemampuan kognitif anak melalui implementasi metode karyawisata di PAUD Buah Delima yaitu anak dapat memproduksi sesuatu yang diamati dan mempermudah anak dalam berkomunikasi dengan teman atau guru, anak dapat mengenal benda, mengkalifisikan benda, mengetahui manfaat dari apa yang mereka lihat, anak bisa bekerjasama dengan temanya dan anak mampu menceritakan kembali apa yang sudah dia pelajari dengan mudah yang mana sebelumnya masih takut tampil di depan kelas, tapi dengan keseruan yang dia peroleh pada saat karyawisata anak dengan senang menceritakan kembali di depan kelas.

Dengan adanya pengimplementasian metode karyawisata diharapkan memudahkan guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengalaman diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kerjasama semua pihak baik dari orang tua, guru, peserta didik dan juga lingkungan sekitarnya. Dan langkah yang harus ditempuh dalam upaya membantu mewujudkan tujuan diatas adalah dengan menumbuhkan dan mengembangkan kreatifitas kepada para pelaku pendidikan, terutama kreatifitas peserta didik yang merupakan harapan bangsa untuk memacu prestasi dalam segala bidang, agar menjadi generasi-generasi yang siap dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa yang akan datang.

Pendidikan senantiasa menjadi sorotan bagi masyarakat khususnya di Indonesia yang ditandai dengan adanya pembaharuan maupun eksperimen guna terus mencari kurikulum, sistem pendidikan, dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Berbicara tentang pendidikan berarti berbicara tentang manusia dengan segala aspeknya. Nilai suatu bangsa terletak dari kualitas sumber daya manusia yang menjadi warga Negara. Semakin baik kualitas manusianya, bangsa tersebut semakin memiliki peluang besar menuju kemajuan dan kemakmuran.

Dalam rangka mencapai tujuan nasional, khususnya dalam bidang pendidikan, yang berupaya mencapai masyarakat adil dan makmur baik jasmani maupun rohani, perlu adanya usaha untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, guna memenuhi kebutuhan pembangunan dewasa ini dan masa yang akan datang.

Menurut pendapat beberapa orang apa yang dimaksud dengan anak usia dini, pendapat para ahli berhubungan dengan anak berkaitan dengan perubahan dari zaman dan memiliki perbedaan antara semua orang. Semua bisa terjadi apabila masyarakat mempertimbangkan dan membiasakan diri melalui apa yang sudah pernah dialaminya. Dalam mendidik anak usia dini adanya hal utama yang perlu diperhatikan karena peran masyarakat agar masyarakat memastikan pertumbuhan anak selanjutnya, karena pendidikan bagi anak usia dini suatu dasar dari pondasi untuk mempersiapkan karakter anak. anak akan diberikan bimbingan mulai sejak dini untuk mengembangkan jasmani dan rohaninya yang dapat mengakibatkan meningkatnya kemampuan belajar, dan itu akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, semangat dalam pekerjaannya dan produktivitas, sehingga dapat membentuk kepribadian pada anak serta mampu meningkatkan bakat yang dimilikinya.

Metode mengajar merupakan suatu pengetahuan tentang cara cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain ialah sebagai teknik pengajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dn digunakan oleh peserta didik dengan baik. Di dalam

kenyataan cara atau metode mengajar atau teknik penyajian yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik yang berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan peserta didik dalam menguasai pengetahuan, keterampilan serta sikap. Metode yang digunakan untuk memotifasi peserta didik agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar peserta didik mampu berfikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi segala persoalan.

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam lingkungan, untuk membantu perkembangan anak. Tugas seorang guru secara terperinci adalah memberikan arahan, mengawasi dan memberikan motivasi untuk mencapai tujuan pengajaran baik jangka pendek maupun jangka panjang, memberi fasilitas berupa pengalaman belajar yang memadai serta membantu peserta didik dalam mengembangkan diri seperti sikap, nilai dan penyesuaian diri.¹

Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan karena mempunyai tujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berfikir teliti. Mengingat pentingnya perkembangan kognitif anak

¹ Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004), 6.

dalam kehidupannya sehari-hari, maka jika kemampuan kognitif anak yang masih rendah perlu segera mendapatkan penanganan agar kemampuan kognitif anak dapat berkembang dengan optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis di lapangan ditemukan adanya permasalahan dalam kegiatan proses belajar mengajar yaitu rendahnya kemampuan kognitif para peserta didik. Pada saat proses pembelajaran penulis melihat peran guru masih menekankan pengajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peran guru yang terlalu menguasai kelas. Guru dengan spontan memberikan tugas kepada anak tanpa memberikan pilihan kegiatan kepada anak. Kondisi ini ditenggarai penyebabnya adalah proses pembelajaran guru kurang memanfaatkan media pembelajaran dan permainan yang tepat yang dapat menumbuhkan motivasi anak.

Permasalahan lain yang terjadi di PAUD Buah Delima adalah metode yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode konvensional sehingga peserta didik bosan dengan pembelajaran. Oleh karena itu guru di PAUD Buah Delima mencoba merubah metode yang lebih menarik untuk anak, salah satu dari metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru ialah metode karyawisata agar anak tidak bosan mengikuti proses belajar mengajar yang hanya berada di dalam ruangan kelas.

Metode Karyawisata di sini diartikan sebagai kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar. Dalam proses belajar mengajar adakalanya peserta didik perlu diajak ke luar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang lain.

Tujuan serta manfaat metode karyawisata untuk membangkitkan semangat minat belajar anak didik dalam membelajari suatu hal, mendapatkan segala informasi-informasi yang tidak didapatkan di dalam kelas, serta memenuhi program kegiatan belajar anak didik yang tidak terdapat di kelas.

Penerapan metode karyawisata di sekolah-sekolah yang berhubungan dengan anak usia dini sangatlah bermanfaat karena anak dapat melihat langsung objek-objek yang ada disuatu tempat yang dikunjungi dan tidak dapat diperlihatkan secara nyata jika dilaksanakn di dalam kelas.

Kreatifitas mendorong rasa ingin tahu, memiliki minat yang luas dan menyukai kegemaran dan mengembangkan kreativitas secara kreatif. Anak dan remaja kreatif biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri. Mereka lebih berani mengambil resiko (yang selalu diperhitungkan) dari pada anak-anak pada umumnya. Artinya dalam melakukan sesuatu yang bagi mereka amat berarti, penting dan disukai, mereka tidak terlalu menghiraukan kritik atau ejekan dari orang lain. Merikapun tidak takut untuk membuat kesalahan dalam berpendapat, walaupun mungkin tidak disetujui oleh orang lain. Orang yang inovatif berani untuk berbeda, menonjol, membuat kejutan, atau menyimpang dari tradisi. Rasa percaya diri, keuletan dan ketekunan membuat mereka tidak cepat putus asa dalam melakukan tujuan mereka.²

Mengingat begitu pentingnya kreatifitas seorang anak maka guru dan orang tua harus selalu berusaha menciptakan suasana baik di rumah atau di

² Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), 35.

sekolah sebagai tempat untuk memancing kreativitas anak yang dapat memunculkan imajinasinya.

Imajinasi adalah daya pikir untuk membayangkan atau menciptakan gambar (lukisan, karangan, dan sebagainya). Imajinasi timbul didalam pikiran kita yang berasal dari proses melihat dan mendengar. Dari hal tersebutlah kita dapat berimajinasi. Imajinasi berperan penting dalam kehidupan. Dengan adanya imajinasi, kita memiliki harapan maupun cita-cita yang akan dicapai. Apabila imajinasi didukung dengan motivasi yang tinggi, maka apa yang kita harapkan dapat tercapai. Imajinasi juga sangat dibutuhkan untuk perkembangan anak karena dengan imajinasi ini anak dapat menumbuhkan daya pikir kreatif anak untuk bisa mengembangkan kecerdasannya sehingga dia akan berpikir kritis dan selalu memiliki pendapat lain terhadap apa yang dia lihat dan rasakan serta berpikir bahwa selain yang dia lihat mungkin ada yang belum dia lihat yang bisa saja yang membuat suatu hal dapat terjadi. Mengembangkan imajinasi anak merupakan upaya untuk menstimulasi, menumbuhkan dan meningkatkan potensi kecerdasan juga kreativitas anak.

Kreatifitas dan imajinasi anak merupakan hal yang urgen dalam dunia pendidikan oleh sebab itu maka diperlukan suatu metode agar dapat meningkatkan daya imajinasi dan kreatifitas anak. Salah satunya adalah metode karya wisata. Metode ini dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk memberikan suasana baru. Hal ini diterapkan karena untuk mengaplikasikan pelajaran yang didapat oleh peserta didik dalam kelas ke alam bebas terbuka. Metode ini sangat tepat diterapkan kepada peserta didik terutama bagi anak usia dini, dimana pada

masa ini (usia 0-6 tahun) adalah masa emas (*golden age*) yang merupakan masa penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya. Masa ini merupakan masa yang menjadi basis, landasan dan fondasi berbagai aspek perkembangan.

Kegiatan belajar melalui metode ini akan mendorong anak agar lebih mencintai alam semesta yang ia pijak serta menemukan konsep-konsep pokok dari suatu materi pembelajaran dan mencoba memikirkan hubungan antara manusia sebagai makhluk hidup dengan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian hal ini akan memancing anak untuk lebih kreatif dan imajinatif.

Melalui observasi awal penulis menemukan bahwa PAUD Buah Delima merupakan salah satu yang menerapkan metode karyawisata dalam proses pembelajaran dan berjalan dengan baik. Guru di PAUD buah delima merasa metode tersebut bagus untuk diterapkan dan anak-anak sangat senang dalam proses pembelajaran

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk implementasi metode karyawisata dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak di PAUD Buah Delima Desa Sabang Kabupaten Tolitoli?
2. Bagaimana bentuk peningkatan kemampuan kognitif anak melalui implementasi metode karyawisata di PAUD Buah Delima Desa Sabang Kabupaten Tolitoli?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui implementasi metode karyawisata dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak di PAUD Buah Delima Desa Sabang Kabupaten Tolitoli
- b. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif anak melalui implementasi metode karyawisata di PAUD Buah Delima Desa Sabang Kabupaten Tolitoli

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Ilmiah yaitu untuk melakukan pengkajian efektifitas metode karyawisata dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak di PAUD Buah Delima Desa Sabang Kabupaten Tolitoli bagi penulis apa yang dilakukan merupakan syarat mutlak dalam rangka penyelesaian studi pada program strata satu di UIN Datokarama Palu.
- b. Manfaat praktis, yaitu penulis dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan kajian lewat sebuah penelitian untuk disusun menjadi skripsi. Manfaat itu juga diharapkan menjadi bahan kajian dan renungan untuk kita semua yang peduli terhadap pendidikan.

D. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan agar pembaca terhindar dari kesalahan pemahaman atau kesalahan dalam menafsirkan judul yang diangkat dalam penelitian ini, disamping itu lebih mudah memahami kandungan isi penelitian ini.

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang di buat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna.³

2. Metode Karyawisata

Menurut Zainal Aqib dan Ali Murtadlo metode karyawisata ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan membawa peserta didik langsung pada objek yang akan dipelajari di luar kelas.⁴ Jadi, metode karyawisata ialah metode mengajar dengan mengajak siswa keluar sekolah untuk menambah pengetahuan dan pengalaman belajar dengan bimbingan guru yang bertujuan untuk belajar.

3. Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir. Sedangkan menurut Ahmad Susanto bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.⁵

E. Garis-Garis Besar Isi

Penelitian ini berjudul “Implementasi Metode Karyawisata dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak di PAUD Buah Delima Desa Sabang Kabupaten Tolitoli” penelitian ini terdiri atas lima bab, setiap bab memiliki pembahasan

³ Mulyadi, *Implementasi Kebijakan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015). 45.

⁴ Zainal Aqib & Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016), 97.

⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011),

yang berbeda, tetapi pokok bahasan masing-masing merupakan rangkaian kesatuan ilmiah yang tidak dapat dipisahkan.

Bab I pendahuluan yaitu menguraikan masalah tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, serta garis-garis besar isi penelitian. Di mana dalam bab pendahuluan ini termuat petunjuk mendasar yang dapat mengantar pembaca untuk memahami uraian selanjutnya.

Bab II merupakan kajian pustaka yang membahas kajian-kajian teoritis yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari uraian tentang metode karyawisata dan kemampuan kognitif.

Bab III yaitu metode penelitian yang diuraikan tentang metode penelitian sebagai syarat keilmiah penelitian yaitu meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data. Adapun metode penelitian dalam karya ilmiah ini adalah penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data di lapangan yang dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, maka diolah dan dianalisis secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Pada Bab ini menguraikan dan menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, Implementasi Metode Karyawisata dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak di Paud Buah Delima.

Bab V Penutup, Pada Bab ini menguraikan dan menjelaskan tentang kesimpulan dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dimaksudkan untuk mengetahui beberapa banyak penelitian yang sudah membahas permasalahan yang diteliti oleh penulis. Berikut beberapa judul penelitian yang berkaitan dengan penelitian penulis.

Ni Kadek Sarnyani, I Nyoman Wirya, Didith Pramunditya Ambara dalam Jurnal yang berjudul Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Balok Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Di Tk Murni Kusuma Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam siklus data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan kognitif siswa kelompok B TK Murni Kusuma Bengkulu setelah diterapkan metode pemberian tugas melalui kegiatan bermain balok sebesar 23”50%. Ini terlihat dari peningkatan rata-rata presentase kemampuan kognitif anak pada siklus 1 adalah 54,11% yang berada pada kategori rendah dan rataratapersen kemampuan kognitif anak pada siklus 2 sebesar 83,67% yang berada pada kategori tinggi. Jadi penerapan metode pemberian tugas berbantuan media balok dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak Kelompok B semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 di TK Murni Kusuma Bengkulu.¹

¹Ni Kadek Sarnyani, I Nyoman Wirya, Didith Pramunditya Ambara, *Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Balok Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Di Tk Murni Kusuma*, e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 3 No. 1 – Tahun 2015)

Suparman, dengan skripsinya yang judul meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan metode karyawisata pada anak kelompok A taman kanak-kanak Islam Al Falah Baturetno Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan 2 (dua) Siklus. Dalam penelitian ini digunakan subyek penelitian sebanyak 25 anak didik di kelompok A TK Islam Al Falah Baturetno. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, yang pengembangan instrumennya dilakukan melalui tahap pengembangan pedoman observasi dan tahap analisis validitas. Teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif yaitu metode yang menjelaskan dan melaksanakan perbandingan data dari pra siklus, siklus I dan siklus II, dilakukan secara terpadu dengan evaluasi pada tahap refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui metode karyawisata dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelompok A TK Islam Al Falah Baturetno tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini dapat ditunjukkan dari data pra siklus ke siklus I jumlah anak yang kemampuan kognitifnya baik meningkat sebesar 12% atas 3 anak yakni dari 5 anak yang kemampuan kognitifnya baik menjadi 8 anak.

Dari siklus I ke siklus II yang kemampuan kognitifnya baik, naik sebanyak 15 anak atau 60% yaitu dari 8 anak pada siklus I menjadi 23 anak pada siklus II. Sedangkan dari pra siklus sampai siklus II jumlah anak yang kemampuan

kognitifnya baik naik sebanyak 18 anak (72%) yaitu dari 5 anak pada pra siklus menjadi 23 anak pada siklus II.²

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Ni Kadek Sarnyani Drs I Nyoman Wirya M.Pd Didith Pramunditya Ambara, 2015
Judul Penelitian	Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Balok Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Di Tk Murni Kusuma Bengkala
Persamaan	Fokus pada peningkatan Kognitif anak
Perbedaan	Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek penelitiannya, dan metode yang digunakan. Metode yang digunakan penelitian terdahulu adalah metode analisi penelitian tindakan kelas, sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.
Orisinilitas Penelitian	Implementasi metode karyawisata dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak di PAUD Buah Delima Desa Sabang Kabupaten Tolitoli
Nama Peneliti	Suparman, 2016
Judul Penelitian	Meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan metode karyawisata pada anak kelompok A taman

²Suparman, *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dengan Metode Karyawisata Pada Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Islam Al Falah Baturetno Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016*, Vol. 18 No. 6, Desember 2016 Seri III

	kanak-kanak Islam Al Falah Baturetno Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016
Persamaan	Focus pada peningkatan kognitif dengan menggunakan metode karyawisata
Perbedaan	Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek penelitiannya, dan metode yang digunakan. Metode yang digunakan penelitian terdahulu adalah metode analisis penelitian tindakan kelas, sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.
Orisinitas Penelitian	Implementasi metode karyawisata dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak di PAUD Buah Delima Desa Sabang Kabupaten Tolitoli

B. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini

Seiring dengan tanggung jawab profesional sebagai pengajar, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seorang guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran. Tujuannya adalah agar kegiatan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Umumnya, persiapan awal yang dilakukan adalah membuat perencanaan pembelajaran, yaitu mulai dari membuat tujuan pembelajaran yang selanjutnya menjadi tolok ukur dalam menentukan langkah-langkah berikutnya. Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran ini, setiap guru dituntut untuk benar-benar memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkannya. Strategi pembelajaran

adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan. Terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang mampu menjamin peserta didik benar-benar akan dapat mencapai tujuan akhir kegiatan pembelajaran.

Metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “mengajar” sendiri berarti memberi pelajaran.³ Adapun metode berfungsi sebagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kedudukan metode adalah sebagai salah satu komponen pembelajaran.⁴

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.⁵

Metode belajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam pengajaran adalah keterampilan memilih metode. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran diperoleh secara

³ Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Refika Aditama), 55

⁴ Jamaluddin, *Pembelajaran Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 161.

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2006), 145.

optimal. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Metode mengajar sebagai alat pencapai tujuan, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri, perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Oleh karena itu pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik peserta didik, materi, kondisi lingkungan (*setting*) dimana pengajaran berlangsung.⁶

Metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Tentunya faktor-faktor lain pun harus diperhatikan juga, seperti: faktor guru, faktor anak, faktor situasi (lingkungan belajar), media dan lain-lain. Oleh sebab itu fungsi-fungsi metode guru tidak dapat diabaikan karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu system pengajaran.

Seorang guru harus memiliki keterampilan penguasaan metode pembelajaran yang banyak. Jika melihat karakteristik anak PAUD maka seorang guru PAUD dituntut untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan berorientasi pada anak. Sehingga anak dapat berkembang dengan pesat dan potensi peserta didik dapat berkembang secara maksimal. Secara umum terdapat delapan metode pembelajaran anak usia dini yaitu:

⁶ Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Press,2002),132.

1. Metode Bercerita

Metode bercerita adalah sebuah metode yang dapat menarik minat siswa dalam mempelajari suatu hal. Terlebih bila cerita disampaikan secara “wah”. Metode cerita juga berfungsi untuk menambah perbendaharaan kata anak usia PAUD. Dengan mendengarkan siswa akan memahami kata kata yang mereka belum pernah tau sebelumnya. Sehingga mereka akan berfikir dan menyimpan berbagai macam perbendaharaan kata baru. Dengan bercerita kembali mereka dapat memperkuat ingatan terhadap perbendaharaan kata baru.

2. Metode Bermain

Anak usia PAUD adalah anak yang menyukai bermain. Tidak bisa kita pungkiri bahwa mereka memandang banyak hal sebagai sebuah permainan yang menyenangkan. Oleh sebab itu sangat penting bagi seorang guru untuk bisa menerapkan metode bermain ini di dalam kelas. Metode bermain dapat memberikan kesempatan secara langsung bagi peserta didik untuk mempelajari suatu hal dengan merasakannya. Hal itu berbeda dengan perkembangan pembelajaran di ruang kelas yang lebih menonjolkan kegiatan kognitif. Meskipun begitu metode bermain tidak serta merta meninggalkan tujuan perkembangan kognitif anak. Metode ini hanya memandang bahwa belajar dengan memberi kesempatan secara langsung kepada anak untuk merasakan dan bermain dalam perannya di dalam akan lebih efektif dibandingkan cara lainnya.

3. Metode Kerja Kelompok Besar

Metode kerja kelompok saat ini sangat populer di sekolah-sekolah. Banyak guru sudah menyadari bahwa dengan belajar bersama dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap topik tertentu. Metode kerja kelompok merupakan metode pembelajaran berupa penyajian materi yang disajikan dalam bentuk tugas yang diberikan kepada suatu kelompok yang terdiri dari beberapa siswa.

4. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran yang dilakukan guru dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan peserta didik menjawabnya. Sebaliknya juga dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan guru menjawabnya. Meskipun terdengar sederhana, metode tanya jawab dapat membantu peserta didik meningkatkan keterampilan berkomunikasi, meningkatkan keterampilan berfikir, meningkatkan keterampilan berbicara secara lisan dengan baik, dan mampu untuk meningkatkan keterampilan bersama.

5. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara menunjukkan. Dalam kegiatan pembelajaran di PAUD. Guru menunjukkan proses melakukan sesuatu, mengerjakan sesuatu itulah yang dimaksud dengan metode demonstrasi.

6. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah pemberian tugas belajar kepada peserta didik. Tugas yang diberikan dapat berupa soal, materi untuk dipelajari, pekerjaan rumah dll. Tugas diberikan guru kepada peserta didik harus mengarahkan terhadap tercapainya suatu materi yang diinginkan untuk diselesaikan.

7. Beyond Center Circle Time (BCCT)

Metode pembelajaran BCCT merupakan metode pembelajaran dimana guru sebagai pendidik menghadirkan dunia nyata di dalam kelas dan mendorong peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan, pengalaman dan penerapan dalam dunia nyata. Metode pembelajaran BCCT memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat terus aktif berfikir, peserta didik berlatih untuk menemukan pengetahuannya sendiri sementara guru mencoba untuk menjadi fasilitator yang memberikan fasilitas untuk mendukung peserta didik mempelajari banyak hal. Bentuk pembelajaran yang disetting oleh guru diharapkan dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk mengalami tidak hanya mengetahui.

8. Metode Karyawisata

Metode karyawisata merupakan kegiatan pembelajaran dengan mengamati dunia secara langsung yang meliputi manusia, hewan, tumbuhan dan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar. Metode karyawisata memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengobservasi, mengamati, menemukan secara langsung dengan melihat objek yang mereka pelajari secara

langsung. Oleh sebab itu pada sekolah PAUD karyawisata dapat dilaksanakan dengan cara membawa peserta didik menuju obyek-obyek tertentu sebagai tempat untuk memberikan pengayaan pengetahuan kepada peserta didik.⁷

C. Metode Karyawisata

1. Pengertian Metode Karyawisata

Kamus bahasa Indonesia kontemporer karyawisata adalah bepergian atau mengunjungi suatu objek dalam rangka memperluas pengetahuan tentang kerja atau bekerja.⁸ Sedangkan menurut Annisatul Mufarrohah karyawisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak peserta didik ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu, seperti pabrik sepatu, peternakan, perkebunan, museum dan lain sebagainya.⁹

Metode *field treap* atau karyawisata menurut Jumanta Hamdayana ialah perjalanan atau pesiar yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman langsung dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah.¹⁰ Menurut Jumanta Hamdayana metode karyawisata ialah pembelajaran yang dilakukan di luar sekolah agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar di sekolah sekaligus mendapatkan pengalaman belajar (praktik) bukan hanya ilmu materi saja.

⁷11 Metode Pembelajaran PAUD yang wajib guru PAUD Ketahui - Karyatulisku, (Diakses 23 Oktober 2022 jam 13.32)

⁸ Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), 667

⁹ Anisatul Mufarrohah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: TERAS, 2009), 91

¹⁰ Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), 171.

Karyawisata juga disebut sebagai metode belajar dan mengajar, peserta didik di bawah bimbingan Pembina mengunjungi tempat tertentu, dengan maksud untuk belajar. Berbeda halnya dengan tamasya dimana manusia terutama pergi untuk mencari hiburan, dengan karyawisata manusia diikat oleh tujuan dan tugas belajar.¹¹ Dengan kata lain metode karyawisata yaitu suatu cara mengajar dengan jalan guru mengajar atau membawa peserta didik ke suatu tempat atau objek tertentu yang ada hubungannya dengan pendidikan (materi yang dipelajari) atau memiliki nilai sejarah dan sebagainya.

Dengan metode karyawisata tersebut di atas akan membuat peserta didik mendapat pengetahuan dan pengalaman langsung yang bermanfaat untuk dihayati dan diperaktekkan. metode karyawisata ini sangat cocok diterapkan pada anak usia dini terutama dari segi pengembangan kognitif dan afektif. Penerapan metode karyawisata bagi anak usia dini dapat membangkitkan semangat dan keinginan anak untuk senang berangkat ke sekolah dan mau mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.

Metode karyawisata merupakan hal yang menyenangkan bagi semua orang, terutama anak anak. Karena melalui metode ini anak bisa melepaskan diri dari rutinitas sehari hari, dengan melihat dan mengalami sesuatu yang baru atau berbeda, serta dapat menikmati kebersamaan dengan teman-teman atau keluarga.

Metode Karyawisata yang diarahkan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak disesuaikan dengan tahap perkembangannya. Manfaat

¹¹ Winarno Surakhman, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar, Dasar Dan Teknik Metodologi Pengajaran*, (Bandung: Tarsito, 1994), 115.

dan kegunaan karyawisata bagi anak adalah untuk merangsang minat, memperluas informasi dengan melihat langsung objek yang dimaksud, menambah pengalaman, dan dapat menambah wawasan, dapat mengamati kenyataan-kenyataan yang beraneka ragam dari dekat, dapat menghayati pengalaman-pengalaman baru dengan mencoba turut serta di dalam suatu kegiatan, dapat menjawab masalah-masalah atau pertanyaan-pertanyaan dengan melihat, mendengar, mencoba dan membuktikan secara langsung serta dapat mempelajari sesuatu secara integral dan komprehensif.

Jadi, metode karyawisata ialah metode mengajar dengan mengajak peserta didik keluar sekolah untuk menambah pengetahuan dan pengalaman belajar dengan bimbingan guru yang bertujuan untuk belajar.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Karyawisata

Metode karyawisata merupakan metode di mana guru mengajak peserta didik untuk keluar sekolah di mana materinya yang tidak dapat diaplikasikan di dalam kelas dengan maksud agar melalui karya wisata ini akan mendapatkan kesempatan mengamati lingkungan yang nyata dan peserta didik mendapatkan pengalaman langsung yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Dengan adanya karyawisata ini peserta didik akan lebih tertarik dengan materi yang dipelajari dan dialami.

a. Kelebihan Metode Karyawisata

Kelebihan metode karyawisata menurut Syamsidah adalah:

- 1) peserta didik dapat menyaksikan secara langsung bagaimana proses pembuatan/merakit mobil, merancang/menenun pakaian yang indah, dan

bagaimana kehidupan binatang dikebun binatang yang kadang-kadang jarang mereka lihat dikelas itu.

- 2) Dapat menjawab masalah atau pernyataan sekaligus selama dilapangan dengan mempertanyakan, mengamati-amati, mencatat, menyimpulkan dan lain-lain terhadap hal-hal yang belum /kurang dipahami.
- 3) Dengan melalui dua hal tersebut diatas, dimungkinkan peserta didik dapat mempraktekkan hasil karyawisata/hasil kunjungannya,
- 4) Pengetahuan peserta didik menjadi integral/terpadu
- 5) Sebagai selingan yang menyenangkan yang dapat menimbulkan semangat baru untuk belajar dengan sungguh-sungguh.
- 6) Menimbulkan cakrawala pikir/harizon yang luas dan intuitif.¹²

b. Kekurangan Metode Karyawisata

- 1) Fasilitas yang diperlukan sulit untuk disediakan siswa di sekolah.
- 2) Biaya yang digunakan untuk acara ini lebih banyak.
- 3) Memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang.
- 4) Memerlukan koordinasi dengan guru yang lain agar tidak terjadi tumpang tindih waktu dan kegiatan selama karyawisata
- 5) Dalam karyawisata sering unsur rekreasi menjadi prioritas daripada tujuan utama, sedangkan unsur studinya menjadi terabaikan.
- 6) Sulit mengatur peserta didik yang banyak dalam perjalanan ini dan mengarahkan mereka kepada kegiatan studi yang menjadi permasalahan.¹³

¹² Syamsidah, *100 Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 42.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), Cet. Ke-2, 106-107.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa kelebihan metode ini merupakan salah satu metode yang menggunakan prinsip pengajaran yang modern yaitu menggunakan lingkungan nyata dalam pengajaran, penggunaan nyata ini memudahkan peserta didik untuk menerapkan materi yang dipelajari kedalam kehidupan nyata sehingga peserta didik akan lebih menghayati makna pelajaran yang diberikan. Pada dasarnya setiap metode ada keunggulan dan ada kelemahan, namun hanya saja seorang guru harus bisa memilih mana metode yang sesuai atau yang cocok dengan materi apa yang diajarkan.

3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Karyawisata

Kemudian dalam pelaksanaan metode karyawisata ada beberapa langkah-langkah yang perlu diperhatikan agar lebih efektif

1. Merumuskan tujuan karyawisata. Idelnya merumuskan tujuan karyawisata sebelum melaksanakan kegiatan karyawisata kelapangan.
2. Menetapkan objek wisata sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
3. Menetapkan lamanya karyawisata.
4. Menyusun rencana belajar siswa selama karyawisata
5. Merencanakan perlengkapan belajar yang harus disediakan.

4. Tujuan Penggunaan Metode Karyawisata

Adapun tujuan penggunaan dari metode karyawisata ialah:

- a. Dengan melaksanakan metode karyawisata diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya,

- b. menghayati tugas / pekerjaan seseorang serta dapat bertanya langsung, dengan demikian mereka mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya dalam pelajaran, maupun pengetahuan umum,
- c. mereka bisa melihat, mendengar, meneliti dan mencoba apa yang dihadapinya, supaya dapat mengambil kesimpulan, sekaligus dalam waktu yang sama ia bisa mempelajari mata pelajaran yang lainnya.¹⁴

Kegiatan belajar-mengajar di luar kelas juga dapat mendorong para siswa mengembangkan sikap kemandirian. Ketika mereka belajar di luar kelas, sebenarnya mereka sedang menghilangkan sikap ketergantungan pada orang lain, minimal ketergantungan terhadap guru.¹⁵

Pembelajaran di luar kelas peserta didik akan mempunyai pengalaman tersendiri dengan menggunakan media benda konkret yang dilihatnya secara langsung dan peserta didik akan menulis hasil kreatifitas pemikiran yang telah diperoleh dalam menggunakan metode karyawisata yang dalam hal ini diperuntukkan pada pembuatan karangan deskripsi. Dan pada tahap akhir dari proses belajar adalah peserta didik akan mengerti tentang pengetahuan dan keterampilan proses penulisan karangan deskripsi secara langsung atau nyata.

Selain itu pendidik harus menyadari bahwa dalam mengembangkan imajinasi kreatif dibutuhkan keterlibatan langsung peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Namun demikian, perlu diingat bahwa keterlibatan langsung secara fisik tidak akan menjamin akan mengembangkan imajinasi kreatif. Untuk dapat melibatkan peserta didik secara fisik, mental-emosional dan intelektual dalam

¹⁴ Rosetiyah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 85

¹⁵ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 38.

kegiatan pembelajaran, maka pendidik hendaklah menjelaskan dan melaksanakan metode pembelajaran secara maksimal.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, timbul dan meningkatnya imajinasi kreatif seorang peserta didik disebabkan oleh adanya dorongan dari guru, orang tua, khususnya dari dalam diri peserta didik itu sendiri atau metode yang dipakai pendidik dalam mengajar atau berbagai jenis kegiatan yang dilaksanakan sekolah seperti melaksanakan metode karya wisata. Karena bagaimanapun juga, faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap anak didik untuk meningkatkan imajinasi kreatifnya secara aktif dan mandiri dalam belajar. Tanpa adanya faktor-faktor tersebut, maka anak didik kurang berkeinginan untuk meningkatkan kemampuan dan ide-ide yang ada. Oleh karena itu, para pendidik perlu menciptakan suasana baru dan melaksanakan semua kegiatan yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan.

Metode dan cara mengajar yang digunakan oleh guru harus mampu menimbulkan sikap positif dan gemar dalam belajar. Sehingga akan timbul keinginan yang meluap-luap dalam diri peserta didik untuk menuntut ilmu, dan mempunyai kesabaran yang luar biasa dalam menghadapi segala rintangan. Dan salah satu metode yang bisa diterapkan adalah metode karya wisata karena metode ini sangat efektif dalam merangsang atau membangun kreatifitas anak lebih lebih pada anak usia dini karena pada masa ini. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Dalam masa tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan stimulasi yang tepat agar dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Terdapat beberapa hal

yang mendukung tumbuh dan berkembangnya anak, salah satunya adalah lingkungan yang kondusif dan penggunaan berbagai sumber belajar dan media edukatif.

D. Kemampuan Kognitif Pada Anak

1. Pengertian Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir. Menurut Abdurrahman kemampuan kognitif berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf. Salah satu teori yang berpengaruh dalam menjelaskan perkembangan kognitif ini adalah teori Piaget.¹⁶ Kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Santrock dalam Gunarti, dkk kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan verbal, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan untuk beradaptasi dan belajar dari pengalaman hidup sehari-hari.¹⁷ Sedangkan menurut Sujiono kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.¹⁸ Kemampuan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan peserta didik untuk berpikir. Jadi proses kognitif berhubungan

¹⁶ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 131.

¹⁷ Gunarti, W. Dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 24.

¹⁸ Yuliani Nurani Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif*. (Jakarta: Universitas Terbuka 2004), 3.

dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar.

Husdarta dan Nurlan berpendapat bahwa perkembangan kognitif adalah suatu proses terus menerus, namun hasilnya tidak merupakan sambungan (kelanjutan) dari hasil-hasil yang telah dicapai sebelumnya.¹⁹ Peserta didik akan melewati tahapan-tahapan perkembangan kognitif atau periode perkembangan. Setiap periode perkembangan, peserta didik berusaha mencari keseimbangan antara struktur kognitifnya dengan pengalaman-pengalaman baru. Ketidakseimbangan memerlukan pengakomodasian baru serta merupakan transformasi keperiode berikutnya. Kognitif lebih terkait dengan kemampuan peserta didik untuk menggunakan otaknya secara menyeluruh. Kemampuan yang termasuk dalam aspek kognitif sangat banyak dan cakupannya pun sangat luas.²⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berpikir. Kemampuan kognitif dimaksudkan agar peserta didik mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya sehingga dengan pengetahuan yang didapatkannya tersebut peserta didik dapat melangsungkan hidupnya.

Aktifitas pembelajaran pada anak usia dini dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif. Aktivitas didalam proses belajar

¹⁹ Husdarta dan Nurlan , *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 169.

²⁰ Zainal Aqib, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2011), 30.

mengajar hendaknya ditekankan kepada perkembangan struktur kognitif, melalui pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh kesempatan secara langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran terpadu dan mengandung makna.²¹

2. Tahap Perkembangan Kognitif

Dalam hal ini, Piaget menyamakan anak dengan peneliti yang selalu sibuk membangun teori-teorinya tentang dunia di sekitarnya, melalui interaksinya dengan lingkungan di sekitarnya. Hasil dari interaksi ini adalah terbentuknya struktur kognitif, atau skemata (dalam bentuk tunggal disebut skema) yang dimulai dari terbentuknya struktur berpikir secara logis, kemudian berkembang menjadi suatu generalisasi kesimpulan umum).

Perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif. Artinya, perkembangan terdahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Dengan demikian, apabila terjadi hambatan pada perkembangan terdahulu maka perkembangan selanjutnya akan memperoleh hambatan. Menurut Piaget dalam Morrison menyatakan bahwa tahap-tahap perkembangan sama bagi semua peserta didik dan bahwa peserta didik mengalami semua kemajuan di masing-masing tahap dalam urutan yang sama. Usia-usia yang teridentifikasi oleh masing-masing tahap hanyalah perkiraan dan tidak tetap. Berikut tahap perkembangannya:²²

²¹ Afrianti, S., Daulay, M. I., & Asilestari, P. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak dengan Permainan Ludo*. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 1(1), 52–59. <https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.6>

²² George S. Morrison, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. (Jakarta: PT. Indeks, 2016), 73

a. Tahap sensorimotor (0-2 Tahun)

Pada masa dua tahun kehidupannya, peserta didik berinteraksi dengan dunia di sekitarnya, terutama melalui aktivitas sensoris (melihat, meraba, merasa, mencium, dan mendengar) dan persepsinya terhadap gerakan fisik, dan aktivitas yang berkaitan dengan sensoris tersebut. Koordinasi aktivitas ini disebut dengan istilah sensorimotor.

Fase sensorimotor dimulai dengan gerakan-gerakan refleks yang dimiliki anak sejak ia dilahirkan. Fase ini berakhir pada usia 2 tahun. Pada masa ini, peserta didik mulai membangun pemahamannya tentang lingkungannya melalui kegiatan sensorimotor, seperti menggenggam, mengisap, melihat, melempar, dan secara perlahan ia mulai menyadari bahwa suatu benda tidak menyatu dengan lingkungannya, atau dapat dipisahkan dari lingkungan di mana benda itu berada.

Selanjutnya, ia mulai belajar bahwa benda-benda itu memiliki sifat-sifat khusus. Keadaan ini mengandung arti, bahwa peserta didik telah mulai membangun pemahamannya terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan hubungan kausalitas, bentuk, dan ukuran, sebagai hasil pemahamannya terhadap aktivitas sensorimotor yang dilakukannya.²³

Pada akhir usia 2 tahun, peserta didik sudah menguasai pola-pola sensorimotor yang bersifat kompleks, seperti bagaimana cara mendapatkan benda yang diinginkannya (menarik, menggenggam atau meminta), menggunakan satu benda dengan tujuan yang berbeda. Dengan benda yang ada ditangannya, ia melakukan apa yang diinginkannya. Kemampuan ini merupakan awal

²³ Sujiono dkk, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 50

kemampuan berpikir secara simbolis, yaitu kemampuan untuk memikirkan suatu objek tanpa kehadiran objek tersebut secara empiris.

b. Fase Praoperasional (usia 2 - 7 tahun)

Tahap praoperasional, perkembangan pada tahap ini yaitu usia dua sampai 7 tahun. Berikut adalah ciri-ciri peserta didik periode praoperasional:

- 1) Mengalami kemajuan pesat dalam penguasaan Bahasa
- 2) Berkurangnya ketergantungan terhadap gerak sensorimotor,
- 3) Kemampuan untuk memahami kejadian-kejadian dan berfikir menggunakan simbol seperti kata-kata untuk mewakili benda-benda.

Pada fase praoperasional, anak mulai menyadari bahwa pemahamannya tentang benda-benda di sekitarnya tidak hanya dapat dilakukan melalui kegiatan sensorimotor, akan tetapi juga dapat dilakukan melalui kegiatan yang bersifat simbolis. Kegiatan simbolis ini dapat berbentuk melakukan percakapan melalui telepon mainan atau berpura-pura menjadi bapak atau ibu, dan kegiatan simbolis lainnya. Fase ini memberikan andil yang besar bagi perkembangan kognitif anak.

Pada fase praoperasional, anak tidak berpikir secara operasional yaitu suatu proses berpikir yang dilakukan dengan jalan menginternalisasi suatu aktivitas yang memungkinkan peserta didik mengaitkannya dengan kegiatan yang telah dilakukannya sebelumnya.

Fase ini merupakan masa permulaan bagi peserta didik untuk membangun kemampuannya dalam menyusun pikirannya. Oleh sebab itu, cara berpikir peserta didik pada fase ini belum stabil dan tidak terorganisasi secara baik. Fase praoperasional dapat dibagi ke dalam tiga subfase, yaitu subfase fungsi simbolis,

subfase berpikir secara egosentris dan subfase berpikir secara intuitif. Subfase fungsi simbolis terjadi pada usia 2 - 4 tahun.

Pada masa ini, anak telah memiliki kemampuan untuk menggambarkan suatu objek yang secara fisik tidak hadir. Kemampuan ini membuat peserta didik dapat menggunakan balok-balok kecil untuk membangun rumah-rumahan, menyusun puzzle, dan kegiatan lainnya. Pada masa ini, peserta didik sudah dapat menggambar manusia secara sederhana. Subfase berpikir secara egosentris terjadi pada usia 2-4 tahun. Berpikir secara egosentris ditandai oleh ketidakmampuan anak untuk memahami perspektif atau cara berpikir orang lain. Benar atau tidak benar, bagi anak pada fase ini, ditentukan oleh cara pandangnya sendiri yang disebut dengan istilah egosentris.²⁴

Subfase berpikir secara intuitif terjadi pada usia 4 - 7 tahun. Masa ini disebut subfase berpikir secara intuitif karena pada saat ini anak kelihatannya mengerti dan mengetahui sesuatu, seperti menyusun balok menjadi rumah-rumahan, akan tetapi pada hakikatnya tidak mengetahui alasan-alasan yang menyebabkan balok itu dapat disusun menjadi rumah. Dengan kata lain, peserta didik belum memiliki kemampuan untuk berpikir secara kritis tentang apa yang ada dibalik suatu kejadian.

c. Fase Operasi Konkret (usia 7- 12 tahun)

Piaget mendefinisikan operasional sebagai tindakan yang dapat dilakukan dalam pikiran maupun tindakan langsung. Tahap operasi konkret sering

²⁴ Ibid., 52.

disebut sebagai periode “praktik” dari perkembangan kognitif karena kemampuan untuk berfikir berdasar pada pengalaman nyata.

Pada fase operasi konkret, kemampuan peserta didik untuk berpikir secara logis sudah berkembang, dengan syarat, obyek yang menjadi sumber berpikir logis tersebut hadir secara konkret. Kemampuan berpikir ditandai dengan adanya aktivitas-aktivitas mental seperti mengingat, memahami dan mampu memecahkan masalah. Peserta didik sudah lebih mampu berfikir, belajar, mengingat dan berkomunikasi karena proses kognitifnya tidak lagi egosentrisme dan lebih logis.²⁵

d. Fase Operasi Formal (12 tahun sampai usia dewasa)

Tahapan ini dimulai kira-kira pada usia dua belas dan berlanjut hingga usia lima belas tahun. Selama tahap ini anak-anak mulai mampu menghadapi masalah-masalah verbal dan hipotesis yang semakin kompleks dan kurang bergantung pada obyek konkret.

Fase operasi formal ditandai oleh perpindahan dari cara berpikir konkret ke cara berpikir abstrak. Kemampuan berpikir abstrak dapat dilihat dari kemampuan mengemukakan ide-ide, memprediksi kejadian yang akan terjadi, dan melakukan proses berpikir ilmiah, yaitu mengemukakan hipotesis dan menentukan cara untuk membuktikan kebenaran hipotesis.²⁶

3. Prinsip-Prinsip Perkembangan Kognitif Anak

Prinsip-prinsip perkembangan kognitif anak adalah:

²⁵ Wiji Hidayati dan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Teras, 2008), 131.

²⁶ Sujiono dkk, *Metode Pengembangan*, 91

a. Skema

Skema adalah konsep atau kerangka yang sudah ada di dalam pikiran individu yang dipakai untuk mengorganisasikan dan menginterpretasikan informasi.²⁷ Skema ini terbentuk ketika anak masih bayi saat ia melakukan aktivitas dengan kemampuan sensori motoriknya. aktifitas tersebut akan direkam kemudian disimpan dalam memori dan akan meningkatkan jumlah neuron. Jadi dengan demikian, semakin banyak peserta didik melakukan aktifitas, maka memorinya akan mengalami peningkatan sekaligus dengan kemampuannya.

Al-Qur'an menjelaskan mengenai skema dalam surah al-Baqarah ayat 31, bahwa Allah mengajarkan Nabi Adam as tentang skema melalui konsep (nama)

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahnya:

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (QS. Al-Baqarah: 31)

²⁷D. Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010),43.

Pengajaran nama berdasarkan ayat di atas, merupakan pengembangan skema melalui pola aktivitas mental internal yang memungkinkan seseorang mengambil kesimpulan melalui proses berpikir logis.²⁸

b. Adaptasi

Adaptasi merupakan proses bertambahnya pengalaman yang disebabkan oleh interaksi seseorang dengan lingkungannya. Otak dalam hal ini akan melakukan penyesuaian sesegera mungkin setiap ada pengalaman baru. Proses adaptasi pada seorang anak akan terjadi secara otomatis jika mereka melakukan kegiatan yang berpengaruh, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Kemampuan peserta didik beradaptasi akan berdampak pada peningkatan kemampuan kognitifnya. Dengan demikian kecerdasannya-pun akan mengalami peningkatan.²⁹

c. Asimilasi

Secara harfiah, asimilasi berarti memasukkan, artinya peserta didik memasukkan informasi atau pengetahuan baru kedalam pengetahuan yang sudah ada sebelumnya³⁰ Suatu pengetahuan baru yang dikenalkan kepada peserta didik dan pengetahuan itu cocok dengan skema yang telah dimilikinya, maka pengetahuan itu akan diadaptasi sehingga terbentuklah pengetahuan baru.

Kemampuan asimilasi ini muncul dari kesadaran akan kebutuhan dirinya. Peserta didik sadar bahwa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya maka ia harus merubah fikiran, sikap serta tindakannya. Misalnya peserta didik akan

²⁸ Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 136

²⁹ A. Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), 140

³⁰ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010), 79

diberi mainan mobil-mobilan jika ia tidur siang terlebih dahulu. Karena adanya tuntutan yang muncul dari luar diri peserta didik, maka ia menaati kemauan orangtuanya.

d. Akomodasi

Akomodasi adalah bentuk penyesuaian diri dengan keinginan hidupnya. Peserta didik selalu berupaya untuk mengubah lingkungan di luar dirinya agar bisa sesuai dengan keinginannya. Peserta didik sadar bahwa keinginan diluar dirinya tidak akan terpenuhi sebelum anak berhasil merubah lingkungan di luar dirinya sesuai dengan keinginannya. Oleh karena itu, peserta didik akan memfungsikan daya imajinasi, inisiatif, maupun intelektualnya untuk berfikir memecahkan masalah. Sebagai contoh, anak yang haus karena dia bermain sangat lama ingin minum, sebab tidak melihat minuman diatas meja ia teringat bahwa orangtuanya selalu menaruh air di kulkas, peserta didik tersebut akan segera menuju ke kulkas untuk mengambil air dan meminumnya.³¹

e. Keseimbangan

Keseimbangan yang dimaksud di sini adalah suatu proses menyeimbangkan antara keinginan dan tuntutan di luar dirinya. Peserta didik akan mengalami ketidak seimbangan kognitif dan merasa kurang nyaman ketika proses akomodasi dan asimilasi berlangsung. Ini yang menjadi motor bagi peserta didik untuk menyesuaikan diri agar terjadi keseimbangan dalam dirinya dengan tuntutan di luar dirinya.

³¹ A. Dariyo, *Psikologi Perkembangan*, 140

f. Organisasi

Adapun yang dimaksud organisasi disini adalah penggabungan beberapa ide tentang sesuatu kedalam cara berpikir yang dapat diterima oleh akal. Hal ini hanya bisa dilakukan dengan menggabungkan asimilasi dan akomodasi. Misal, peserta didik yang berusia 5-6 tahun telah mampu mengendarai sepeda roda tiga dengan sangat baik. Berkaitan dengan kemampuan tersebut, peserta didik telah merangkai berbagai ide, seperti kaki yang mengayuh pedal, kedua tangan memegang setir, pandangan mata menatap ke depan, dan sesekali untuk menjaga keselamatannya, peserta didik menoleh kekanan ataupun kekiri. Hal inilah dimaksud organisasi menurut Piaget.

4. Aspek Utama dalam Pengembangan Kognitif

Menurut Departemen Pendidikan Nasional pengembangan kognitif merupakan perwujudan dari kemampuan primer yaitu:³²

- a. Kemampuan berbahasa (*verbal comprehension*)
- b. Kemampuan mengingat (*memory*)
- c. Kemampuan nalar atau berpikir logis (*reasoning*)
- d. Kemampuan tilikan ruang (*spatial factor*)
- e. Kemampuan bilangan (*numerical ability*)
- f. Kemampuan menggunakan kata-kata (*word fluency*)
- g. Kemampuan mengamati dengan cepat dan cermat (*perceptual speed*)

³² Departemen Pendidikan Nasional. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, 2007), 3.

Menurut Jamaris aspek-aspek perkembangan kognitif ada 3 yaitu :

a. Berfikir Simbolis

Aspek berfikir simbolis yaitu kemampuan untuk berfikir tentang objek dan peristiwa walaupun objek dan peristiwa tersebut tidak hadir secara fisik (nyata) dihadapan peserta didik.

b. Berfikir Egosentris

Aspek berfikir secara egosentris yaitu cara berfikir tentang benar atau tidak benar, setuju atau tidak setuju, berdasarkan sudut pandang sendiri. Oleh sebab itu, dapat meletakkan cara pandangannya disudut pandangan orang lain.

c. Berfikir Intuitif

Fase berfikir intuitif, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu, seperti menggambar atau menyusun balok, akan tetapi tidak mengetahui dengan pasti alasan untuk melakukannya”.³³

5. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif anak menunjukkan perkembangan dari cara berpikir anak. Ada faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut. Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif menurut Piaget yang dikutip oleh Siti Partini bahwa “pengalaman yang berasal dari lingkungan dan kematangan, keduanya mempengaruhi perkembangan kognitif anak”.³⁴ Menurut Piaget yang dikutip oleh Asri Budiningsih makin bertambahnya umur seseorang maka makin komplekslah susunan sel sarafnya dan makin meningkat pada kemampuannya.

³³ Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Gramedia, 2006), 23-24

³⁴ Siti Partini Suardiman, *Metode Pengembangan Daya Pikir dan Daya Cipta*, (Yogyakarta: FIP UNY, 2003), 4.

Ketika individu berkembang menuju kedewasaan akan mengalami adaptasi biologis dengan lingkungannya yang akan menyebabkan adanya perubahan-perubahan kualitatif di dalam struktur kognitifnya.³⁵

Ada pendapat lain yang menyatakan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif antara lain:³⁶

a. Faktor Hereditas/Keturunan

Teori hereditas atau nativisme yang dipelopori oleh seorang ahli filsafat Schopenhauer, mengemukakan bahwa manusia yang lahir sudah membawa potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Taraf intelegensi sudah ditentukan sejak lahir.

b. Faktor Lingkungan

John Locke berpendapat bahwa, manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang belum ternoda, dikenal dengan teori tabula rasa. Taraf intelegensi ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan hidupnya.

c. Faktor Kematangan

Tiap organ (fisik maupaun psikis) dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Hal ini berhubungan dengan usia kronologis.

³⁵ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 35.

³⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), 59- 60.

d. Faktor Pembentukan

Pembentukan adalah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Ada dua pembentukan yaitu pembentukan sengaja (sekolah formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar).

e. Faktor Minat dan Bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik. Bakat seseorang akan mempengaruhi tingkat kecerdasannya. Seseorang yang memiliki bakat tertentu akan semakin mudah dan cepat mempelajarinya.

f. Faktor Kebebasan

Keleluasaan manusia untuk berpikir divergen (menyebar) yang berarti manusia dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah dan bebas memilih masalah sesuai kebutuhan

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak adalah faktor kematangan dan pengalaman yang berasal dari interaksi anak dengan lingkungan. Dari interaksi dengan lingkungan, peserta didik akan memperoleh pengalaman dengan menggunakan asimilasi, akomodasi, dan dikendalikan oleh prinsip keseimbangan. Pada anak TK, pengetahuan itu bersifat subyektif dan akan berkembang menjadi obyektif apabila sudah mencapai perkembangan remaja atau dewasa.

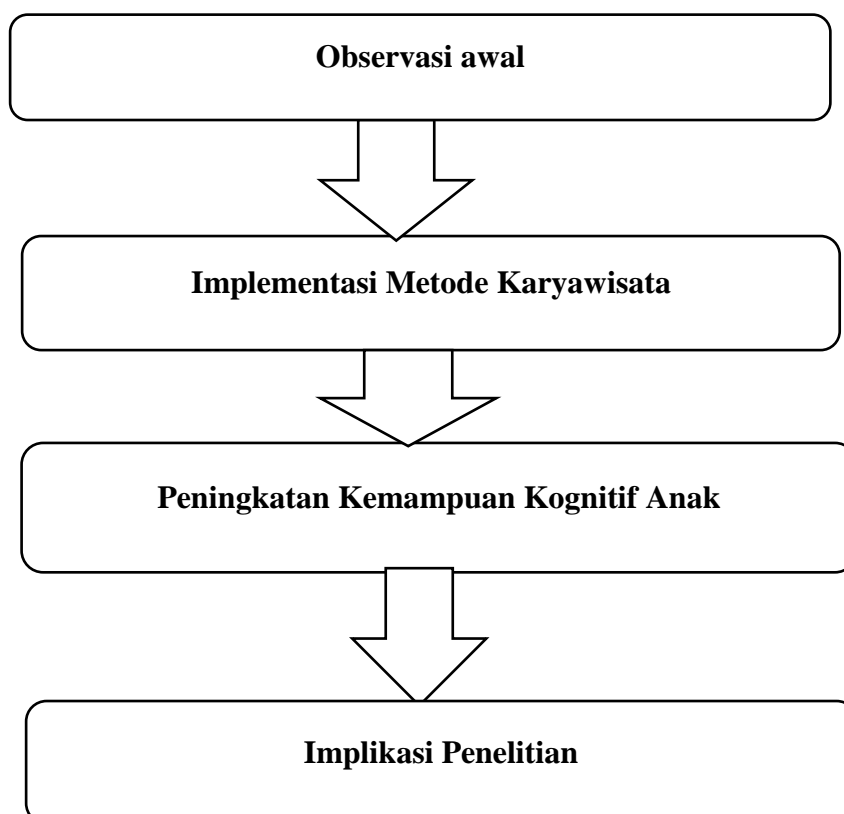
E. Kerangka Pemikiran

Penelitian implementasi metode karyawisata dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak di PAUD Buah Delima Desa Sabang Kabupaten Tolitoli, sebelum penulis melakukan penelitian terlebih dahulu penulis melakukan observasi awal guna untuk melihat proses belajar mengajar yang terjadi di PAUD Buah Delima.

Guru mengimplementasikan metode karyawisata dalam proses belajar mengajar di PAUD Buah Delima dengan menyesuaikan materi yang diajarkan serta waktu pengimplementasiannya. Metode karyawisata dilakukan oleh guru di berbagai tempat yaitu pasar, pantai, kebun dan berbagai tempat lainnya. Setelah menerapkan metode karyawisata guru mengadakan evaluasi agar dapat mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.

Gambar 2.1

Bagan Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menghasilkan data secara tertulis maupun lisan dari aktifitas atau perilaku subjek penelitian yang diamati pada saat pembelajaran berlangsung, di mana data yang diperoleh haruslah berupa informasi yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian pendidikan merupakan suatu cara yang digunakan oleh para peneliti pendidikan untuk memperoleh informasi yang signifikan dan dapat dipertanggungjawabkan. Secara ilmiah.¹

Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan social, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur dengan data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif.²

Berdasarkan teori di atas, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, suatu upaya atau usaha penulis menuangkan ide-ide pikiran yang didasarkan atas pembentukan teori substantif berdasarkan data empiris. Data ini didapatkan dengan cara hadir atau berada di lokasi, untuk mengadakan penelitian sehingga dapat memahami seluruh aktifitas dan perilaku dan hal lain yang membantu dalam penelitian ini.

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet, '9, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 95.

²M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet.1, Ar-Ruzz Media; Jogjakarta: 2012), 25.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang mampu memberikan data-data yang diperlukan oleh penulis untuk mendapatkan gambaran atau keadaan yang sebenarnya, supaya data-data yang diperoleh lebih akurat maka penulis memilih waktu yang tepat untuk menggali informasi serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi objek penelitian dengan harapan penulis.

Lokasi penelitian adalah PAUD Buah Delima Desa Sabang Kecamatan Galang, Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah.

Alasan penulis memilih lokasi penelitian di PAUD Buah Delima karena sebelumnya penulis sudah melakukan observasi awal dan melihat bahwa peserta didik dari segi perkembangan kognitifnya masih sangat kurang baik, maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian di tempat tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam upaya pencarian data, penulis bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data dan partisipan penuh. Keberadaan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mencari data yang dibutuhkan dari ada responden atau informan, sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Kehadiran penulis dilokasi direncanakan sesuai kebutuhan diawali dengan observasi, wawancara, diskusi dengan informan dan penelitian.

D. Data dan Sumber data

Untuk mengumpulkan data dalam pembahasan ini, maka digunakan dua jenis data yaitu:

1. Data Primer, yaitu: Data yang di peroleh dari informasi dengan cara observasi dan wawancara. Pada pola ini penulis membuat persyaratan- persyaratan yang sesuai dengan tema dan informasi yang hendak di teliti oleh penulis. Seiring dengan itu penulis menggali keterangan untuk mendapatkan dari orang tertentu yang terlibat langsung terhadap pokok permasalahan yang diangkat. Adapun sumber data primer pada penelitian ini adalah Kepala PAUD, Guru PAUD, Peserta Didik dan Orang Tua Peserta Didik.
2. Data Sekunder, yaitu: sumber dapat yang dapat di peroleh melalui buku-buku, arsip dan laporan sekolah. disamping itu sebagai pelengkap data yang lainnya, yang dapat menunjukkan kondisi objektif perpustakaan seperti sarana dan prasarana, keadaan para pegawainya, ketersediaan referensi yang diperlukan pengguna, pelayanan yang diberikan dan data lainnya yang berhubungan dan berpengaruh terhadap objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Pada penelitian ini, pengumpulan datanya penulis menerapkan tiga macam teknik pengumpulan data. hal ini diambil mengingat ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan begitu data yang dikumpulkan di lapangan mengenai implementasi metode karyawisata dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak di PAUD Buah Delima Desa Sabang Kabupaten Tolitoli akan saling melengkapi jika tiga macam tehnik pengumpulan data dimaksud dapat diterapkan pada pengambilan data di lapangan. Adapun tiga teknik pengumpulan data tersebut dapat di kemukakan sebagai berikut:

1. Pengamatan (observasi)

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.³

Pengamatan yang dilakukan secara sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala fisikhis yang kemudian dilakukan pencatatan. Sementara. Metode ini dimaksudkan untuk melakukan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti mengenai PAUD Buah Delima Desa Sabang Kabupaten Tolitoli.

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian. Abuddin Nata menyatakan “*Interview* atau wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.”⁴

Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek yang penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan bias mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa mendatang.⁵

³ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumu Aksara, 2003), 54

⁴Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum*, (Cet. 2; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), 361

⁵Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 176

Penelitian ini menggunakan wawancara tak terstruktur dalam bentuk wawancara secara mendalam. M. Junaidy Ghony dan Fauzan Almanshur menyatakan bahwa “wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open-ended interview*), dan wawancara etnografis”⁶. Wawancara tak terstruktur ini mirip dengan wawancara informal. Wawancara ini bersifat luwes, susunan kata-kata dalam pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk kondisi sosial budaya informan yang dihadapi. Wawancara secara mendalam, diharapkan arahnya lebih bisa terbuka, tidak membuat jenuh kedua belah pihak sehingga diperoleh informasi, keterangan, data yang lebih kaya. Dalam hal ini peneliti menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diajukan kepada informan⁷.

Pengertian di atas dapat dipahami bahwa wawancara lebih ditekankan dalam bentuk komunikasi secara langsung (tatap muka) meskipun itu dapat dilakukan tanpa tatap muka. Dalam hal ini, Penulis melakukan tanya jawab baik terhadap Kepala PAUD, Orang Tua Siswa/i, Guru, Peserta Didik yang berkaitan di PAUD Buah Delima Desa Sabang Kabupaten Tolitoli.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan, koran, dan bahan referensi lainnya). Jadi,

⁶Ibid., 176-177

⁷Ibid., 177.

dokumentasi yaitu pengumpulan data yang penting dan dapat menunjang kelengkapan dan keakuratan data penelitian ini.

Peneliti akan mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan sehingga dapat menunjang segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan dapat dijadikan sebagai bukti pelaksanaan setiap kegiatan yang dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Paton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam satu pola, kategori dan satuan dasar.⁸

Data yang dikumpulkan kemudian dan dianalisis dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu penulis merangkum beberapa data dan keterangan yang dianggap penting untuk dianalisa, kemudian dimasukkan kedalam pembahasan ini. Artinya, tidak semua data dan keterangan yang diperoleh masuk dalam kategori pembahasan ini.
2. Pengajian data, yaitu penulis memperoleh data dan keterangan dari objek yang bersangkutan, kemudian disajikan ntuk dibahas guna menemukan kebenaran-kebenaran yang hakiki.
3. Verifikasi data, yaitu penulis membuktikan kebenaran data yang diperoleh dengan tujuan menghindari adanya unsure subjektifitas yang dapat mengurangi bobot kualitas proposal skripsi ini. Artinya. data dan keterangan yang diperoleh

⁸Husain Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet. III ;Jakarta: Bumi Aksara Press. 2003), 54.

dapat diukur melalui responden yang benar-benar sebagai pelaku atau sekurang-kurangnya memahami terhadap masalah yang diajukan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data ditulis dalam skripsi ini agar data yang diteliti terjamin validitas dan kredibilitasnya, demi memenuhi tuntutan objektivitas dalam penelitian ini maka pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi.

Adapun yang dimaksud dengan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain.⁹

Keabsahan data atau validitas data dianalisis dengan analisis kritis kualitatif adapun pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun triangulasi terdiri dari:
 - a. Triangulasi dengan sumber, adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan

⁹ Moleong, *Metodologi*, 178.

(insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

- b. Triangulasi dengan metode, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.¹⁰
2. Diskusi sejawat, teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

¹⁰ Ibid, 178

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PAUD Buah Delima

1. Sejarah Berdirinya TK Buah Delima

Hadirnya Suatu Sekolah di masyarakat senantiasa dilatar belakangi dengan kebutuhan masyarakat akan situasi pendidikan yang diharapkan mampu memberikan kontribusi pendidikan dan pengajaran secara sistematis terhadap anggota masyarakat. Hal ini terlihat pula pada didirikannya PAUD Buah Delima Desa Sabang Kabupaten Tolitoli yang dilatar belakangi oleh kebutuhan Masyarakat khususnya anak di sekitar wilayah Desa Sabang.

PAUD Buah Delima berdiri sejak tahun 2011 tanggal 1 bulan Januari atas inisiatif tiga guru yaitu ibu Rusda, Ibu Rahima dan ibu Hikma. Ibu Rusda, adalah kepala sekolah pertama PAUD Buah Delima, awalnya PAUD Buah Delima awal berdirinya masih menggunakan Gedung Madrasah Diniyah DDI Sabang. Seiring berjalanya waktu gedung sekolah PAUD Buah Delima berdiri dan didanai oleh dana desa dan bertempat di lingkungan Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Sabang. Disamping itu PAUD Buah Delima telah memiliki identitas diakui, untuk lebih mengetahui identitas PAUD Buah Delima, berikut penulis lampirkan identitas madrasah sebagai berikut:

2. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: PAUD Buah Delima
NPSN	: 69918541
Jenjang Pendidikan	: KB

Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: JL. Hi. Abd Rahman Desa sabang
RT/RW	: -
Kode Pos	: 94561
Kelurahan	: Sabang
Kecamatan	: Kec. Galang
Kabupaten/Kota	: Kab. Tolitoli
Provinsi	: Prov. Sulawesi Tengah
Negara	: Indonesia

b. Data Pelengkap

SK Pendirian Sekolah	: No. 23
Tanggal SK Pendirian	: 2012-07-16
Status Kepemilikan	: Lainnya
SK Izin Operasional	: 421.9/19/PNFI-DISDIKBUD
Tanggal Izin Operasional	: 2019-03-06

3. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Buah Delima

a. Visi Sekolah

Visi PAUD Buah Delima yaitu terwujudnya anak yang cerdas, sehat, ceria dan berakhlak mulia serta bertakwa

b. Misi Sekolah

Adapun misi PAUD Buah Delima yaitu:

- 1) Memberikan pengasuhan, layanan Pendidikan bagi anak usia dini
- 2) Membentuk karakter dan berkepribadian serta mandiri

3) Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap layanan PAUD

c. Tujuan

Membentuk anak-anak yang cerdas, berkualitas dan berkembang sesuai dengan usianya.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Buah Delima

Sarana dan prasarana merupakan unsur terpenting bagi peningkatan kualitas belajar bagi anak-anak di PAUD Buah Delima karena membantu efektifnya proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana di PAUD Buah Delima yaitu:

Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana

NO.	JENIS BARANG	JUMLAH	KONDISI	KETERANGAN
1	2	3	4	5
1.	Ruang Belajar	2	Baik	
2.	Kantor	1	Baik	
3.	Lemari Dokumen	1	Baik	
4	Lemari Buku	1	Baik	
5	Papan Nama	2	Baik	
6.	Meja Guru	2	Baik	
7.	Meja Peserta Didik	30	Baik	
8.	Kursi Peserta Didik	30	Baik	
9.	Papan Tulis	2	Baik	
10.	Komputer	1	Baik	
11.	Printer	1	Baik	
12.	Jam Dinding	1	Baik	
13	Lambang garuda	2	Baik	
14.	Bagan Organisasi	1	Baik	
15.	Kipas Angin	1	Baik	

16.	Sound System	1	Baik	
17.	Orbit	1	Baik	
18.	Stempel Sekolah	1	Baik	
19.	Timbangan	1	Baik	
20.	Toilet	1	Baik	
21.	APE Indoor			
	➤ Balok Susun Seri 60-89 (Plastik)	1 1	Baik Baik	
	➤ Balok Unit PAUD (Seri 300)	1	Baik	
	➤ Set Bermain Peran/Panggung	1 1	Baik Baik	
	Boneka	1	Baik	
22.	➤ Mainan Pukul Palu PAUD	1 1	Baik Baik	
	➤ Papan Lukis	1	Baik	
	➤ Alat Mainan Rumah Tangga			
	➤ Wire Game PAUD			
	APE Outdoor			
	➤ Kursi Ayunan			
	➤ Prosotan			

Sumber: Dokumentasi data PAUD Buah Delima Tahun 2023

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di PAUD Buah Delima cukup memadai dalam mendukung dan membantu guru dalam proses pembelajaran.

5. Keadaan Pendidik

Dalam pelaksanaan pendidikan ada dua hal yang tidak bisa dipisahkan yaitu pendidik dan peserta didik, karena proses pembelajaran dapat berlangsung jika ada pendidik dan peserta didik, pendidik adalah komponen penting dalam pendidikan, karena pendidik adalah pelaku utama dalam tujuan dan sarana pendidikan dalam membentuk manusia dan kepribadian yang dewasa. Adapun keadaan pendidik di PAUD Buah Delima yaitu:

Tabel 4.2 Keadaan Pendidik

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Hamlia, S.Pd.	Kepala PAUD	PNS
2	Fajriah, S.Pd.	Guru	Honoror
3	Suriani	Guru	Honoror
4	Putri Rukaya, S.Pd.	Guru	Honoror
5	Hikma M Tang	Guru	Honoror

Sumber: *Dokumentasi data PAUD Buah Delima Tahun 2023*

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bawa jumlah guru kesuluruhan yaitu 5 orang, dengan pendidik PNS berjumlah 1 orang dan pendidik honoror berjumlah 4 orang. Selanjutnya pendidik yang berpendidikan S1 berjumlah 3 orang, berpendidikan SMA/MA berjumlah 2 orang.

6. Keadaan Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian di PAUD Buah Delima tahun 2023, menunjukkan bahwa jumlah peserta didik berjumlah 51 orang. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik

Kelompok	Jumlah Peserta Didik	Keterangan	
		L	P
A	27	12	15
B	24	11	13
Jumlah	51	23	28

Sumber: *Dokumentasi data PAUD Buah Delima Tahun 2023*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa peserta didik yang ada di PAUD Buah Delima berjumlah 51 orang, dimana anak dibagi menjadi dua. Berdasarkan kelompok dan berdasarkan jenis kelamin. Kelompok A berjumlah 27 orang dan kelompok B 24 orang, sedangkan menurut jenis kelamin, laki-laki 23 orang dan perempuan 28 orang.

B. Implementasi Metode Karyawisata dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak di PAUD Buah Delima Desa Sabang Kabupaten Tolitoli

Pelaksanaan pembelajaran, sekolah mempunyai kewenangan untuk mengatur jalannya kemajuan sekolah tersebut. Pengembangan kurikulum yang disusun sesuai kebutuhan siswa agar memiliki kompetensi yang dibutuhkan masyarakat. Dalam membimbing anak usia dini agar seluruh potensinya berkembang, sangat perlu bagi seorang guru PAUD menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai tahapan perkembangan anak. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara Bersama ibu kepala sekolah ibu Hamlia Mengatakan bahwa:

Pada umumnya beberapa sekolah taman kanak-kanak pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya sebatas menyampaikan teori tanpa dibarengi praktek langsung dan tidak menggunakan metode yang menarik minat anak untuk belajar, sehingga perkembangan kognitif anak tidak berkembang secara maksimal. Oleh karena itu kami di sekolah berusaha memilih metode-metode yang menarik agar proses pembelajaran

berlangsung secara efektif dan anak-anak juga bersemangat mengikuti pembelajaran, salah satu metode yang kami gunakan adalah metode karyawisata karena dengan metode karyawisata anak mendapatkan pengetahuan langsung dari apa yang dilihat, didengar dan diamatinya secara langsung.¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemilihan metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap jalannya proses belajar mengajar di sekolah, dengan adanya metode yang menarik anak-anak lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Hal tersebut diperkuat oleh ibu Fajria, Guru di PAUD Buah Delima mengatakan bahwa:

Kami selalu berusaha menerapkan metode-metode yang menarik untuk anak agar anak-anak di sekolah tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran, metode karyawisata merupakan salah satu metode yang kami terapkan agar anak-anak bisa melihat, mendengar dan mengamati secara langsung objek pembelajarannya.²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa metode karyawisata merupakan salah satu metode yang dipilih oleh guru PAUD Buah Delima untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Adapun tahapan yang kami lakukan dalam pelaksanaan metode karyawisata dalam pembelajaran yaitu:³

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini kami sebagai guru merumuskan tujuan dan sasaran yang akan dituju apakah sesuai dengan pembelajaran yang akan diajarkan. Menyelidiki objek yang akan dituju dan melihat aspek-aspek permasalahan yang akan diselidiki, meminta izin orang tua, meminta izin penguasa objek jika berkunjung ke tempat-tempat wisata, memeriksa perlengkapan yang akan digunakan.

¹ Hamlia, Kepala Sekolah PAUD Buah Seluam, "Wawancara", Ruang Kepala PAUD, Tanggal 23 Mei tahun 2023

² Fajria, Guru PAUD Buah Deliam, "Wawancara" Ruang Guru, Tanggal 23 Mei 2023

³ Suriani, Guru PAUD Buah Delima, "Wawancara" Ruang Guru, Tanggal 21 Juni 2023

Tahap perencanaan sangat penting karena pada tahap ini kami merapatkan hal-hal apa saja yang akan dilakukan, dipersiapkan sebelum pelaksanaan karyawisata agar proses pelaksanaannya dapat berlangsung secara efektif. Adapun Langkah tahap perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam penerapan metode karyawisata yang pertama yaitu merumuskan tujuan, hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh ibu fajria, Mengatakan bahwa:

Untuk pembuatan rumusan tujuan karyawisata pertama kami melihat dulu materi yang akan diajarkan dan menyesuaikan materi dengan objek yang akan dituju, setelah mengetahui materi yang akan diajarkan kami menentukan lokasi yang akan kami tuju dan kami bicarakan dengan kepala sekolah.⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan karyawisata perumusan tujuan dan penyesuaian materi dengan objek sangat diperlukan. Setelah perumusan tujuan tahap selanjutnya yang dilakukan yaitu pembahasan tentang tema dan kesesuaiannya dengan objek yang akan dikunjungi, hal ini selaras yang dikatakan ibu hikma mengatakan bahwa:

Begini...di awal kumpul kemudian dibahas semua, tema sudah ada maka nanti obyek kunjungannya apa saja.... Tema ini cocok disini, tema ini cocok disini, targetnya ini, kemudian hari efektifnya apa, kemudian konfirmasi dengan pihak yang akan dikunjungi seperti itu.⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa perencanaan yang diterapkan di PAUD Buah Delima ini dilakukan dengan analisis yang mendalam. Tahap perencanaan kegiatan metode karyawisata ini diawali dengan pemilihan tema yang disesuaikan dengan objek yang akan dituju. Paada tahap ini , tema-tema akan di analisis dan kemudian ditentukan tempat yang akan

⁴ Fajria, Guru PAUD Buah Deliam, "Wawancara" Ruang Guru, Tanggal 21 Juni 2023

⁵ Hikma, Guru PAUD Buah Deliam, "Wawancara" Ruang Guru, Tanggal 23 Mei 2023

dikunjungi. Tahap berikutnya ialah aspek-aspek atau permasalahan yang akan di selidiki, penetapan waktu karyawisata dan manfaat siswa mengikuti karyawisata.

Metode karyawisata memiliki tujuan agar murid-murid mengamati secara langsung objeknya dalam situasi yang sebenarnya. Dalam menetapkan objek kunjungan tersebut perlu diperhatikan relevansi dengan tujuan belajar dan tersedianya sumber-sumber belajar.

2. Pelaksanaan Karyawisata

Pelaksanaan karyawisata membuat peserta didik lebih aktif dan menumbuhkan keberanian. Peserta didik menggali sendiri pengetahuannya dengan cara mengamati dan wawancara kepada narasumber. Peran guru dalam pelaksanaan karyawisata hanya sebagai fasilitator dan mengkondisikan peserta. Dalam pelaksanaan karyawisata hal yang dilakukan guru yang pertama yaitu mengecek kehadiran peserta didik, hal ini sesuai dengan ungkapan ibu Hikma yang mengatakan bahwa:

a. Mengecek Jumlah Kehadiran

Peran guru yang pertama pastinya mengkondisikan, menjaga. Menjaga itu mulai dari sebelum berangkat biasanya kita cek atau mengabsen siswa. Cara gampangnya duduknya ditata dengan cara menghafal teman duduknya siapa? Belakangnya siapa? Depanannya siapa? Nanti ketika turun dan naik lagi, samping-sampingnya sudah lengkap atau belum. Kemudian peran guru yang kedua mengkondisikan anak-anak pada saat kunjungan.⁶

Pada langkah ini adalah melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Biasanya kegiatan belajar diawali dengan penjelasan petugas mengenai objek yang dikunjungi sesuai dengan permintaan yang telah disampaikan sebelumnya. Dalam penjelasan tersebut, para siswa bisa mengajukan beberapa pertanyaan supaya waktunya bisa lebih hemat.

⁶ Hikma, Guru PAUD Buah Deliam, "Wawancara" Ruang Guru, Tanggal 10 Juni 2023

Setelah mengabsen peserta didik, guru membagi kelompok agar anak mudah dikontrol, hal tersebut sejalan dengan yang yang dikatakan oleh ibu fajria, mengatakan bahwa:

b. Membagi Kelompok

Setelah sampai di tempat tujuan anak-anak dikumpulkan, dibagi menjadi tiga kelompok dan dijelaskan terlebih dahulu mengenai objek yang akan mereka lihat, hal tersebut dijelaskan oleh pemandu wisata, anak-anak juga dipersilahkan menanyakan hal-hal yang mereka belum pahami, ini kita lakukan jika berkunjung ke tempat wisata. Anak-anak di sekolah kami juga berkunjung ke pasar untuk melihat dan mengamati proses jual beli di pasar, jika kunjungannya ke pasar maka dipandu langsung oleh guru-guru di sekolah kami.⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan karyawisata untuk anak PAUD diperlukan bimbingan langsung oleh guru atau pemandu tempat yang dituju agar anak-anak bisa memahami dengan baik apa yang mereka lihat dan amati. Adapun langkah terakhir yang dilakukan guru pada saat pelaksanaan karyawisata yaitu melakukan tanya jawab mengenai benda di sekeliling peserta didik hal ini sesuai yang dikatakan ibu Suriani bahwa:

c. Melakukan Tanya Jawab Mengenai Benda yang ada di Sekeliling Peserta didik

PAUD Buah delima menggunakan metode karyawisata baru satu tahun lebih dan metode ini sangat efektif membantu anak dalam memahami apa yang kami ajarkan karena anak-anak dapat melihat dan mengamati langsung apa yang dijelaskan oleh gurunya. PAUD Buah Delima melakukan karyawisata di objek wisata Sabang yang dimana di tempat ini banyak permainan untuk anak-anak sehingga mereka sangat antusias, di tempat ini juga kami mengajarkan tentang tumbuhan yang ada di sekitar tempat wisata, kami sebagai guru menjelaskan macam-macam pohon di sekeliling mereka dan anak-anak menebak buah-buah apa saja yang ada di sekeliling mereka setelah itu guru menjelaskan manfaat masing-masing pohon dan buah tersebut.⁸

⁷ Fajria, Guru PAUD Buah Deliam, "Wawancara" Ruang Guru, Tanggal 10 Juni 2023

⁸ Suriani, Guru PAUD Buah Delima, "Wawancara" Ruang Guru, Tanggal 10 Juni 2023

Hal tersebut selaras yang dikatan dengan ibu fajriah, mengatakan bahwa:

Wisata sabang yang kami kunjungi tumbuh berbagai macam pohon dan buah-buahan yang bisa kita ajarkan langsung kepada anak-anak sehingga anak bisa melihat langsung bentuk dari pohon dan buah tersebut. Di tempat ini juga anak bisa melihat langsung lautan biasanya kami menjelaskan tentang hewan yang ada di laut dan memperlihatkan langsung ikan, kerang, bintang laut dan yang lainnya sehingga anak bisa memahami tentang hewan laut.⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa metode karyawisata menarik untuk diterapkan karena anak-anak melihat dan mengamati langsung tentang apa yang dijelaskan oleh gurunya. Dan hal ini membuat anak-anak semangat karena tidak jenuh belajar di dalam ruangan. Hal tersebut juga dijelaskan oleh kepala PAUD yang mengatakan bahwa:

Jadi anak itu berfikir pra operasional konkrit lebih mengena, lebih terasa, lebih bermakna kalau anak itu meraba, melihat, merasakan dan bersinggungan langsung dengan sumber aslinya, dengan metode karyawisata terjadi interaksi langsung disamping memperoleh langsung dari sumbernya asli menambah wawasan dan suasana baru kita memunculkan motivasi terus kemudian menyenangkan bagi anak termasuk rekreasi juga sekaligus dengan adanya karyawisata anak-anak memiliki kemandirian, keberanian untuk melontarkan berbagai macam pertanyaan terkait dengan itu memunculkan imajinasi anak untuk bertanya karena berkunjung itu merupakan sesuatu yang baru.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa anak-anak PAUD masih berfikir operasional konkrit, jadi dengan meraba, melihat, merasakan dan bersinggungan langsung dengan sumber aslinya lebih cepat mereka pahami dan dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak. Jika anak-anak belajar dengan senang maka materi akan bisa diterima dengan baik. Metode karyawisata di PAUD Buah Delima tidak hanya dilakukan di Wisata Sabang tetapi

⁹ Fajria, Guru PAUD Buah Deliam, “*Wawancara*” Ruang Guru, Tanggal 10 Juni 2023

¹⁰ Hamliia, Kepala Sekolah PAUD Buah Seluam, “*Wawancara*” Ruang Guru, Tanggal 10 Juni tahun 2023

juga di pasar, hal ini sesuai hasil wawancara Bersama ibu Fajriah, yang mengatakan bahwa:

Selain ke wisata sabang kami juga membawa anak-anak ke pasar tradisional, di pasar kami mengenalkan anak-anak objek sayuran, ikan, buah-buahan, dan lain-lain. Anak merasa senang bisa mengenal langsung objek yang dikenalkannya dibandingkan hanya dengan menggunakan pengenalan melalui media gambar dan tulisan saja. Kami mengenalkan mereka nama-nama sayuran dan buah-buahan dan menjelaskan manfaatnya untuk tubuh, tidak lupa pula memberi motivasi agar anak mau mengkonsumsi sayuran dan buah-buahan.¹¹

Hal tersebut selaras yang dikatan oleh ibu Suriani mengatakan bahwa:

Kami membawa anak-anak ke pasar untuk mengenalkan sayuran, ikan dan buah-buahan. Hal terpenting kami mengajarkan anak-anak bagaimana berinteraksi dan bertransaksi dengan baik dan sopan, memberikan pemahaman pada anak akan makna uang dan cara bersosialisasi yang baik.¹²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa anak merasa senang belajar jika melihat langsung objek yang akan dipelajari dibanding hanya diceritakan dan memperlihatkan gambar. Hal ini dikarenakan cara berfikir anak masih operasional konkrit jadi dengan meraba, melihat, merasakan dan bersinggungan langsung dengan sumber aslinya lebih cepat mereka pahami.

Dalam hal ini ibu Hikma mengatakan bahwa:

Adanya karyawisata anak-anak memiliki kemandirian, keberanian untuk melontarkan berbagai macam pertanyaan terkait dengan itu memunculkan imajinasi anak untuk bertanya karena berkunjung itu merupakan sesuatu yang baru. Jadipada saat kunjungan anak-anak lebih aktif dan berani mengekspresikan kemampuannya.¹³

Ibu Hamlia sebagai kepala sekolah juga mengatakan bahwa:

¹¹ Fajria, Guru PAUD Buah Deliam, “*Wawancara*” Ruang Guru, Tanggal 10 Juni 2023

¹² Suriani, Guru PAUD Buah Delima, “*Wawancara*” Ruang Guru, Tanggal 10 Juni 2023

¹³ Hikma, Guru PAUD Buah Deliam, “*Wawancara*” Ruang Guru, Tanggal 10 Juni 2023

Kami selalu berusaha mencari inovasi-inovasi yang baru dan mempelajari metode-metode yang cocok untuk digunakan dalam mengajar anak-anak di sekolah, salah satu yang bisa kami terapkan yaitu dengan membawa anak-anak belajar pada objeknya langsung sehingga anak tidak jenuh belajar hanya dalam kelas saja. Memperkenalkan anak dengan objek pembelajarannya langsung juga dapat membantu perkembangan kognitif anak karena mereka bisa melihat dan bersinggungan langsung dengan apa yang dijelaskan.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa mengenalkan anak pada objek pembelajarannya langsung dapat membantu perkembangan kognitif anak, anak mengikuti pembelajaran dengan senang sehingga anak bisa mengartikan objek maupun semua peristiwa pada kondisi sekitarnya pada saat belajar.

Metode karyawisata anak mendapatkan data atau pengetahuan dengan cara mengamati obyek yang diteliti, anak mengenal dan memahami jenis-jenis bentuk, warna, jarak, kedalaman dan perbandingan besar kecilnya suatu objek. Melalui telinga anak mengenal berbagai jenis bunyi suara. Demikian pula dengan indra lainnya. Tidak hanya melihat dan mengamati saja, peserta didik mengumpulkan informasi dengan menanyakan kepada narasumber tentang objek yang belum jelas. Anak juga berdiskusi dan berinteraksi dengan temanya tentang apa yang mereka amati.

d. Tindak Lanjut

Dalam tindak lanjut ini perlu ada presentasi atau laporan kelompok yang diikuti dengan tanya jawab dan diskusi. Bahkan ada kalanya seseorang mendemonstrasikan hasil penelitiannya dan juga didalam tindak lanjut ini diadakan

¹⁴ Hamlia, Kepala Sekolah PAUD Buah Seluam, "Wawancara" Ruang Guru, Tanggal 10 Juni tahun 2023

penilaian tentang kegiatan mereka, apakah karyawisata itu berjalan lancar, tertib dan bermanfaat. Setelah kunjungan ke objek diterapkannya metode karyawisata guru melakukan Langkah tindak lanjut yaitu peserta didik mempersentasikan hasil pengamatannya dan mendemostrasikan hasil pengamatannya, hal ini sejalan yang dikatakan ibu fajriah, yang mengatakan bahwa:

1. Peserta Didik Mempersentasikan Hasil Pengamatannya

Tahap penyelesaian dari karyawisata yaitu tindak lanjut yang kita lakukan setelah anak-anak kembali ke sekolah. Anak-anak mempersentasikan atau menceritakan kembali tentang apa yang sudah mereka pelajari pada saat kunjungan, karena metode karyawisata ini dilakukan pada anak PAUD jadi laporan karyawisatanya kami instruksikan sesederhana mungkin seperti mereka menceritakan kembali apa yang mereka amati, menceritakan pengalaman mereka selama karyawisata dan manfaat apa yang mereka peroleh.¹⁵

Hal tersebut diperkuat oleh ibu suriani, mengatakan bahwa:

2. Peserta Didik mendemostrasikan hasil Pengamatannya

Setelah anak-anak kembali ke sekolah kami menanyakan kembali tentang apa yang mereka pelajari selama karyawisata dan anak-anak juga menceritakan kembali tentang apa yang mereka amati. Kami juga memberikan tugas anak-anak mencari gambar buah-buahan, sayur-sayuran, pepohonan, ikan, bintang laut dan semua hal yang mereka sudah amati, jadi anak-anak menjelaskan dengan memegang gambar tersebut dan juga menceritakan kesan mereka selama karya wisata.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan karyawisata anak-anak kembali mempersentasikan atau menceritakan kembali tentang apa yang mereka amati, dengan cara seperti ini guru dapat mengetahui daya ingat anak tentang apa yang mereka amati. Anak juga senang karena bisa berinteraksi bersama teman-temanya dengan mendiskusikan sebelum mereka menceritakan kembali.

¹⁵ Fajria, Guru PAUD Buah Deliam, “*Wawancara*” Ruang Guru, Tanggal 12 Juni 2023

¹⁶ Suriani, Guru PAUD Buah Delima, “*Wawancara*” Ruang Guru, Tanggal 12 Juni 2023

Melalui metode karyawisata peserta mendapatkan banyak manfaat sebagaimana tersebut di atas. Apalagi masalah-masalah sosial sangat ditekankan dalam kegiatan tersebut, sehingga akan semakin mengasah ketrampilan mereka. Dengan mengikuti kegiatan karyawisata, mereka semakin mudah bersosialisasi dengan siapa saja, baik dengan teman sekolah maupun dengan orang yang lebih dewasa. Hal ini selaras yang dikatakan Rifai peserta didik PAUD Buah Delima yang mengatakan bahwa:

Saya senang belajar di luar sekolah karena bisa jalan-jalan, bisa lihat langsung ikan, buah dan sayuran. Saya bosan belajar dalam kelas terus, saya suka ibu guru bawa ke pasar bawa ke tempat wisata, saya dengan teman-teman bisa bermain dan bisa belajar juga.¹⁷

Adelia Juga mengatakan bahwa:

saya juga suka belajar di luar bu, karena kalau di dalam kelas terus bosan, kalau ibu guru bawa belajar di luar saya senang dan semangat sekali karena bisa sambil jalan-jalan bu, waktu pergi ke wisata Sabang bu itu bagus lihat buah mangga, jagung , ikan, kerang dan bintang laut.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa metode karyawisata sangat bermanfaat diterapkan pada anak PAUD. Pembelajaran yang selalu dilakukan di dalam kelas membuat anak-anak jenuh sehingga semangat belajarnya kurang, oleh karena itu membawa anak belajar di luar adalah satu metode yang tepat.

Metode karyawisata dijadikan pilihan ketika anak mengalami kejenuhan belajar dalam ruang kelas terus menerus. Apalagi dengan metode mengajar yang monoton. Mereka butuh suasana baru, karena kehidupan di antara ke empat

¹⁷ Rifai, Peserta Didik PAUD Buah Delima, "Wawancara" Ruang Kelas Tanggal 12 Juni 2023

¹⁸ Adelia, Peserta Didik PAUD Buah Delima, "Wawancara" Ruang Kelas, Tanggal 12 Juni 2023

dinding kelas sangat terbatas. Di luar kelas mereka berhadapan dengan kehidupan yang kaya akan hal-hal yang dapat mereka pelajari. Karyawisata dalam arti metode mengajar mempunyai arti tersendiri yang berbeda dengan karyawisata dalam arti umum. Karyawisata di sini berarti "kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar". Meskipun kegiatan ini di luar kelas, namun karyawisata bukan piknik melainkan "memindahkan" kelas untuk sementara keluar. Karyawisata memanfaatkan sumber-sumber yang ada di lingkungan dan mempererat hubungan antara sekolah dan lingkungan sekitar.

C. Bentuk Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Implementasi Metode Karyawisata di PAUD Buah Delima Desa Sabang Kabupaten Tolitoli

Metode karyawisata dalam mengembangkan kognitif anak usia dini dilakukan bukan hanya sekedar bermain atau berlibur namun dapat juga digunakan oleh guru untuk metode pembelajaran yang berfungsi untuk menarik minat anak belajar, meningkatkan kepekaan peserta didik dalam menstimulasi panca indera melalui pengamatan yang mampu mengembangkan daya pikir peserta didik, dan menjadikan peserta didik mengenai kecerdasan dalam bersosial. Adapun peningkatan kognitif di PAUD Buah Delima setelah diterapkannya metode karyawisata yaitu kemampuan nalar dan berfikir logis, hal ini sejalan dengan yang dikatakan ibu fajriah bahwa:

1. Peningkatan Kemampuan Nalar atau Berfikir Logis

Metode karyawisata yang kami terapkan di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak, belajar di luar sekolah bukan hanya untuk bermain atau berlibur akan tetapi untuk menarik minat anak belajar. Dengan metode karyawisata anak bisa mempertajam kesan pengamatannya sehingga dapat memperjelas yang sedang diamatinya, anak

dapat memproduksi sesuatu yang diamati dan akan mempermudah anak dalam berkomunikasi dengan teman atau guru dan anak memiliki kesempatan terlibat aktif didalam pembelajaran.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan diterapkannya metode metode karyawisata untuk membangkitkan semangat minat belajar anak didik dalam mempelajari suatu hal, mendapatkan segala informasi-informasi yang tidak didapatkan di dalam kelas, serta memenuhi program kegiatan belajar anak didik yang tidak terdapat di kelas. Peningkatan kognitif kedua yang meningkat setelah diterapkannya metode karyawisata yaitu peningkatan kemampuan berbahasa, hal ini sesuai yang dikatakan oleh ibu Hikma yang menyatakan bahwa:

2. Peningkatan Kemampuan Berbahasa

Penerapan metode karyawisata membawa dampak yang baik bagi peserta didik kami karena dengan metode karya wisata anak-anak mendapatkan pengetahuan dari apa yang dilihat, didengar, dan diamatinya secara langsung, anak-anak tidak takut lagi berkomunikasi dengan teman dan gurunya, anak menemukan pola atau situasi konkrit maupun abstrak dan dapat menambahkan informasi dari informasi yang dilihat atau yang diperoleh, anak aktif dalam proses pembelajaran karena ketika mengamati langsung secara tidak sengaja mereka bertanya kepada kami dan dengan seperti itu sudah menjadikan anak menjadi aktif dalam menerima informasi yang dia dapat saat itu.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Melalui metode karyawisata, semua pancaindra anak distimulasi untuk memberikan rangsangan pada kemampuan penalarannya. Pada saat anak usia dini bermain terjadi eksplorasi, penemuan, penciptaan, dan lain-lainnya yang dapat mengembangkan daya pikir dan daya imajinasi juga perilaku yang kreatif. Peningkatan kognitif ketiga setelah diterapkannya metode karyawisata yaitu

¹⁹ Fajria, Guru PAUD Buah Deliam, "Wawancara" Ruang Guru, Tanggal 21 Juni 2023

²⁰ Hikma, Guru PAUD Buah Deliam, "Wawancara" Ruang Guru, Tanggal 21 Juni 2023

kemampuan mengamati dengan benar, hal ini sejalan yang dikatakan Ibu Suriani mengatakan bahwa:

3. Peningkatan kemampuan mengamati dengan benar

Melalui metode ini pancaindera anak dapat berfungsi maksimal. Metode pembelajaran di luar kelas menjadi batu loncatan untuk melakukan kegiatan anak. Informasi yang diperoleh anak di dunia nyata merupakan masukan dalam kegiatan belajar selanjutnya yang akan memperkaya isi kegiatan di dalam kelas. Keterkaitan itu akan memperjelas konsep yang baru diperolehnya. Metode pembelajaran yang menarik akan membuat anak mendengarkannya dengan senang sehingga anak mudah mencerna materi yang disampaikan. Karyawisata bermanfaat bagi anak, salah satu manfaatnya yaitu perkembangan kognitif yang sangat penting bagi anak. di PAUD Buah Delima dengan menerapkan metode karyawisata anak dapat mengenal benda, mengkalifisikan benda, mengetahui manfaat dari apa yang mereka lihat.²¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode karyawisata maka meningkat perkembangan kognitif anak dengan cara memberi pengalaman, memperluas informasi, mengenal benda, mengkalifisikan benda, mengetahui manfaat dari apa yang mereka lihat.

Melalui metode karyawisata anak didik lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Karena metode karyawisata tersebut berisi hal-hal yang dapat dilihat langsung oleh anak, sehingga timbulah pemahaman yang lebih mendalam dan luas. Metode karyawisata juga memuat pengalaman yang menarik dan mengesankan bagi anak, sehingga mereka lebih mudah untuk mengingat dan dapat menerapkannya pada situasi yang baru. Dari analisa menunjukkan bahwa setelah menggunakan metode karyawisata dapat memberi pengaruh terhadap kemampuan kognitif anak. Hal tersebut ditambahkan oleh ibu Fajriah, S.Pd. yang menyatakan bahwa:

²¹ Suriani, Guru PAUD Buah Delima, "*Wawancara*" Ruang Guru, Tanggal 21 Juni 2023

Perkembangan kognitif anak PAUD 2-7 Tahun masih pada tahap praoperasional yang mana pada tahap ini anak mampu menggunakan simbol-simbol yang menggambarkan objek yang ada disekitarnya, oleh karena itu kami sebagai guru berusaha mengenalkan hal-hal yang ada di sekitar anak dan metode karyawisata merupakan salah satu metode yang kami gunakan dan ini sangat efektif dalam proses pembelajaran. Anak PAUD juga cara berfikirnya masih egosentris dan berpusat oleh karena itu dengan metode ini kita melatih anak untuk bekerjasama dan berinteraksi langsung dengan temanya pada saat pelaksanaan metode karyawisata.²²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada usia-2-7 tahun anak ada pada tahap praoperasional yang mana anak mampu menggunakan simbol-simbol yang menggambarkan objek yang ada disekitarnya oleh karena itu metode yang tepat sangat berpengaruh dalam penerapannya.

Karyawisata merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak-anak untuk mengamati atau mengobservasi, memperoleh informasi, dan mengkaji dunia secara langsung. Seperti binatang, tanaman, dan benda-benda lain disekitar anak. Melalui kegiatan karyawisata anak-anak akan memperoleh pengalaman belajar secara langsung dengan menggunakan seluruh pancaindera sehingga apa yang diperoleh dari lapangan dapat lebih berkesan dan pada gilirannya akan lebih lama mengendap di memori anak. Dengan berkaryawisata anak taman kanak-kanak memperoleh kesempatan untuk menumbuhkan minat tentang suatu hal, meningkatkan perbendaharaan kata, menambah pengetahuan dan memperluas wawasannya.

²² Fajria, Guru PAUD Buah Deliam, "Wawancara" Ruang Guru, Tanggal 21 Juni 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di PAUD Buah Delima Desa Sabang Kabupaten Tolitoli yang telah diuraikan, maka penulis menyimpulkan bahwa adapun metode karyawisata dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak di PAUD Buah Delima Desa Sabang Kabupaten Tolitoli terdapat 3 tahapan yang kami lakukan dalam pelaksanaan metode karyawisata dalam pembelajaran. Pada tahap ini kami sebagai guru merumuskan tujuan dan sasaran yang akan dituju apakah sesuai dengan pembelajaran yang akan diajarkan. Menyelidiki objek yang akan dituju dan melihat aspek-aspek permasalahan yang akan diselidiki, meminta izin orang tua, meminta izin penguasa objek jika berkunjung ke tempat-tempat wisata, memeriksa perlengkapan yang akan digunakan. Dalam tindak lanjut ini anak mempersentasikan laporan kelompok yang diikuti dengan tanya jawab dan diskusi. Bahkan ada kalanya anak mendemonstrasikan hasil penelitiannya dan juga didalam tindak lanjut ini diadakan penilaian tentang kegiatan mereka, apakah karyawisata itu berjalan lancar, tertib dan bermanfaat.

Bentuk peningkatan kemampuan kognitif anak melalui metode karyawisata di PAUD Buah Delima yaitu anak dapat memproduksi sesuatu yang diamati dan mempermudah anak dalam berkomunikasi dengan teman atau guru, anak dapat mengenal benda, mengkalifisikan benda, mengetahui manfaat dari apa yang mereka lihat, anak bisa bekerjasama dengan temanya dan anak mampu menceritakan kembali apa yang sudah dia pelajari dengan mudah yang mana

sebelumnya masih takut tampil di depan kelas, tapi dengan keseruan yang dia peroleh pada saat karyawisata anak dengan senang menceritakan kembali di depan kelas.

B. Implikasi Penelitian

Adapun tindak lanjut dari permasalahan skripsi ini, akan diuraikan sebagai berikut:

1. Diharapkan pihak sekolah lebih memperhatikan tentang pengimplementasian metode karya wisata agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif.
2. Diharapkan kerjasama yang baik anatar semua guru agar dapat bertanggung jawab atas amanah yang diberikan
3. Diharapkan pada peneliti selanjutnya agar melanjutkan penelitian ini, tentunya dengan penelitian yang lebih baik agar menjadi hasanah kelimuwan bagi banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Aqib, Zainal & Ali Murtadlo. Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inofatif. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016.
- Aqib, Zainal. Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Bandung: Nuansa Aulia, 2011.
- Ari, Donal et.al. "Introduction To Research In Education" Diterjemahkan Oleh Arief Rahman, Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan. Surabaya:Usaha Nasional.
- Budiningsih, Asri. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Daradjat, Zakiyah dkk. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Dariyo, A. Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama. Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional. Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan, 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002.
- Fathurrohman, Pupuh. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almansur. Metodologi Penelitian Kualitatif. Cet.1, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hamdayana, Jumanta. Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Hasan. Psikologi Perkembangan Islami. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Hidayati, Wiji dan Sri Purnami. Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Teras, 2008.
- Husdarta dan Nurlan. Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Jamaluddin. Pembelajaran Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

- Jamaris, Martini. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Gramedia, 2006.
- M. I, Afrianti, S. Daulay & Asilestari, P. Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak dengan Permainan Ludo. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 1(1), 52–59. <https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.6> 2018.
- Morrison, George S. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: PT. Indeks, 2016.
- Mufarrokah, Anisatul. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: TERAS. 2009.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT RMJ Rosdakarya, 2015.
- Mutiah, D. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum*. Cet. 2; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010.
- Rosetiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008. Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana, 2006.
- Suardiman, Siti Partini. *Metode Pengembangan Daya Pikir dan Daya Cipta*. Yogyakarta: FIP UNY, 2003.
- Sujiono dkk. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2004.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Suyadi. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010.
- Syamsidah. *100 Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.

Usman, Basyirudin. Metodologi Pembelajaran Agama Islam. Jakarta : Ciputat Press, 2002.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.

Vera, Adelia. Metode Mengajar Anak di Luar Kelas. Jogjakarta: Diva Press, 2012.

W, Gunarti Dkk. Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 1536 /Un.24/F.I/PP.00.9/05/2023
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Sigi, 22 Mei 2023

Yth. Kepala PAUD Buah Delima Desa Sabang

Di-
Tempat

Assalamualaikum wr.wb

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Mutia
NIM : 191050010
Tempat Tanggal Lahir : Sabang, 5 Juni 2001
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Jl. Pengawu
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE KARYA WISATA DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DI PAUD
BUAH DELIMA DESA SABANG KABUPATEN TOLITOLI
No. HP : 085222326557

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Marwany, M.Pd
2. Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang bapak/ibu pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan

Dr. F. Askar, M.Pd.
NIP. 196705211993031005





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: Mutia	NIM	: 191050010
TTL	: Sabang, 05 Juni 2001	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini	Semester	: VI (Enam)
Alamat	: BTN Silae	HP	: 085222726557
Judul	:		

Judul I

Efektivitas Metode Karya Wisata dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak di PAUD Buah Delima Desa Sabang Kabupaten Toli-Toli

Judul II

Peran Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional di PAUD Buah Delima Desa Sabang Kabupaten Toli-Toli

Judul III

Efektivitas Metode Bermain Peran (*Role Playing*) dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Anak Usia Dini 4-5 Tahun di PAUD Buah Delima Desa Sabang Kabupaten Toli-Toli

Palu, 28 Maret 2022
Mahasiswa,

Mutia
NIM. 19.1.05.0010

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I : ~~Dr. Kasmati, S.Ag., M.Pd.~~ Dr. Marwan, S.Ag., M.Pd.
Pembimbing II : ~~Riska Elfira, M.Pd.~~ Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan

Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19751107 200701 1 016

Ketua Jurusan,

Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.
NIP. 19860612 201503 2 005

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 92 TAHUN 2023

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji proposal skripsi untuk menguji proposal skripsi mahasiswa pada ujian seminar proposal;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2021, tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan ;
5. Peraturan Menteri Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
- KESATU : Menetapkan Tim Penguji Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :
1. Penguji : Dr.Gusnarib,M.Pd
2. Pembimbing I : Dr.Marwany, M.Pd
3. Pembimbing II : Hikmatur Rahmah,Lc.,M.Ed

untuk menguji Proposal Skripsi Mahasiswa:

Nama : MUTIA
NIM : 19.1.05.0010
Jurusan : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD-1)
Judul Proposal : IMPLEMENTASI METODE KARYA WISATA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DI PAUD BUAH DELIMA DESA SABANG KABUPATEN TOLI-TOLI

- KEDUA : Tim Penguji Proposal Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam proposal skripsi yang diujikan;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 19 Januari 2023
Dekan,

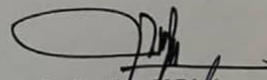

Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005

FOTO 3x4	KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU	NAMA	Muliq
		NIM	19105006
		PROGRAM STUDI	

No	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Senin 15 Maret 2023	Syaifira	Upaya Mendidik dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Peserta Didik dalam Menjalankan Kegiatan di Kelas di Era Digital	1. Dr. Ariyudin M. N.P. S. Ag. M.Pd 2. Hikmahatun Rahma L. M. Pd	
2	Senin 9/5 Maret 2023	Zulfira Ningsih	Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan Upacara Peringatan Hari Kemerdekaan RI ke-77 di Sekolah Dasar	1. Dr. Noida Len M. Ag 2. Saikhuddin S. Ag. M. Ag	
3	Senin 15 Maret 2023	Winda	Peningkatan Minat Belajar Melalui Media Pembelajaran Mind Mapping di Tk PA-Kelompok Bermain & Pendidikan Dasar	1. Dr. H. Ahmad Syahid M. Pd 2. H. H. H. S. Pd. I., M. Pd. I.	
4	Rabu 11-01-2023	Munawara	Upaya Meningkatkan Aspek Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Petak Umpet di TK Al-Furqan Al-Furqan Al-Furqan	1. Dr. Fatmahanik S. Pd. I., M. Pd. I. 2. H. H. H. S. Pd. I., M. Pd. I.	
5	Rabu 11-01-2023	Astuti Wulansari	Pengaruh Pembelajaran terhadap Peningkatan Aktifitas Peserta Didik Kelas di PA Al-Furqan	1. Dr. Nurul S. Ag. M. Pd 2. M. H. H. S. Pd. I., M. Pd. I.	
6	Kamis 12-01-2023	Nurfitri	Musi-musi Keagamaan Anak pada Tradisi Masyarakat Sasampangan di Desa Sasampangan Kec. Tali-Tali Kota Palu	1. Dr. Arifudin M. Ag. S. Ag. M. Pd 2. F. H. H. S. Pd. I., M. Pd. I.	
7	Kamis 02-Februari	Risa	Kemampuan Berhitung Anak dalam Permainan Congklak di PAud Basri Kanda Desa Gempu KB Talati	1. Dr. Anabi, S. Ag. M. Pd 2. Anura Wicaksono, M. Pd	
8	Kamis 9-Februari 2023	Lelia	Upaya Mengembangkan Berprestasi Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Senam Irama di TK Tunas Baru Bina Gembira	1. Dr. Retoliani, M. Pd. I. 2. U. H. H. S. Pd. I., M. Pd. I.	
9	Kamis 9 Maret 2023	Afikurri	Perubahan Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin di PAud Terpadu Nur Afiah Desa Kalukukura	1. Dr. Kasmati S. Ag., M. Pd. I. 2. Anisa, S. Pd., M. Pd	
10	Senin 13 Juni 2023	Rohana	Efektifitas Pengajaran Media Kartu Angka dalam Mengembangkan Kemampuan Mengetik Anak di TK Al-Furqan Al-Furqan Al-Furqan	1. Dr. H. Marwan, S. Ag., M. Pd 2. M. H. H. S. Pd. I., M. Pd. I.	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 194 /Un.24/F.I/PP.00.9/01/2023
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Undangan Menghadiri Ujian Proposal Skripsi

Palu, 19 Januari 2023

Kepada Yth.

1. Dr.Marwany, M.Pd (Pembimbing I)
2. Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed (Pembimbing II)
3. Dr.Gusnarib, M.Pd (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Nama : MUTIA
NIM : 19.1.05.0010
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD-1)
Judul Proposal : IMPLEMENTASI METODE KARYA WISATA DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DI
PAUD BUAH DELIMA DESA SABANG KABUPATEN TOLI-
TOLI

Maka dengan hormat mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Ujian
Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu/ 25 Januari 2023
Waktu : 10.00 WITA - Selesai
Tempat : Ruang Ujian Proposal Lantai 1 Gedung Rektorat

Wassalam.

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak
Usia Dini



Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.
19860612 201503 2 005

Catatan : Undangan ini di foto copy 7 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
- b. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Dosen Penguji (dengan proposal skripsi).
- d. 1 rangkap untuk Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- g. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 405 TAHUN 2022

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang** :
- bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
 - bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat** :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

KESATU : Menetapkan saudara :

- Dr. Marwani, S.Ag., M.Pd.
- Hikmatur Rahmah, Lc., M.Pd.

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Mutia
NIM : 191050010
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS METODE KARYA WISATA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DI PAUD BUAH DELIMA DESA SABANG KABUPATEN TOLI-TOLI

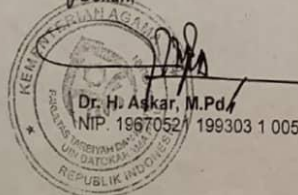
KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 30 Maret 2022
Dekan,





**PEMERINTAH KABUPATEN TOLITOLI
KORWIL DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KECAMATAN GALANG
PAUD BUAH DELIMA**

Alamat : Jl. Hi.Abd.Rahman Desa Sabang Kec.Galang Kab.Tolitoli Kode Pos 94561

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/07/PAUD-BD/DS/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **HAMLIA, S.Pd.I**
Nip : -
Jabatan : Kepala PAUD Buah Delima

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **MUTIA**
Nim : 191050010
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan (FTIK)

Bahwa benar yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian Mulai Tanggal 22 Mei 2023 sampai dengan 22 Juni 2023 di PAUD Buah Delima Desa Sabang Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli dengan Judul Skripsi **IMPLEMENTASI METODE KARYAWISATA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DI PAUD BUAH DELIMA DESA SABANG KABUPATEN TOLITOLI.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.


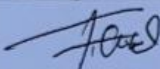

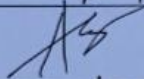

Sabang, 21 Juni 2023

Kepala PAUD Buah Delima



HAMLIA, S.Pd.I

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Hamliia, S.Pd.	Kepala PAUD	
2	Fajriah, S.Pd.	Guru	
3	Suriani	Guru	
4	Putri Rukaya, S.Pd.	Guru	
5	Hikma M Tang	Guru	

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto Gedung PAUD Buah Delima



Wawancara Bersama Ibu Fajria S.Pd Selaku Guru Kelompok B 1



Wawancara Bersama Ibu Suriani Selaku Guru Kelompok B 2



Tempat Karyawisata Pantai Sabang Tende



Tempat Karyawisata Pasar Sandana



Tempat Karyawisata Pasar Sandana



Foto kegiatan Karyawisata yang ada di Pantai Sabang Tende



Wawancara Bersama Kepala PAUD dan Guru PAUD Buah Delima

Peserta Didik Menceritakan Kembali Hasil Pengamatannya





Foto kegiatan bermain kucing dan tikus di pantai desa sabang tende

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Identitas diri

Nama Lengkap : Mutia
Tempat dan Tanggal lahir : Sabang, 05 Juni 2001
NIM : 19.1.05.0010
Alamat : Desa Sabang, Kecamatan Galang, Kabupaten Tolitoli
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Pekerjaan : Mahasiswa
Nomor Whatsapp : 085222726557
Email : mtia9852@gmail.com

Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Muhammad Ali
Nama Ibu : Satira
Pekerjaan Ayah : Petani
Pekerjaan Ibu : URT
Alamat Orang Tua : Desa Sabang, Kecamatan Galang, Kabupaten

Tolitoli

Pendidikan

SD	:	SD Sabang
SMP/MTS	:	MTS DDI Sabang
SMA/MA	:	MAN Tolitoli
Perguruan Tinggi	:	Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu